

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AQIDAH AKHLAK
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI
MTSN PRIGEN**

SKRIPSI

Oleh:

Siti Eva Muawanah

NIM 12110219



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

April, 2017

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AQIDAH AKHLAK
TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI
MTSN PRIGEN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Siti Eva Muawanah

NIM 12110219



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

April 2017

**PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AQIDAH AKHLAK TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTSN PRIGEN**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh

Siti Eva Muawanah (12110219)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 31 Maret 2017 dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan

untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

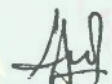
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Muhammad Amin Nur, M.A

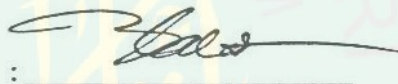
NIP 197501232003121 003

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Wahidmurni, M. Pd

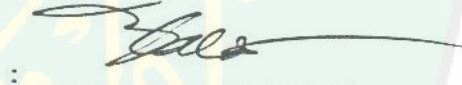
NIP 196903032000031 002

: 

Pembimbing,

Dr. H. Wahidmurni, M. Pd

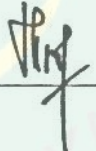
NIP 196903032000031 002

: 

Penguji Utama

Dr. Isti'anah Abubakar. M. Ag

NIP 19770709200312 200

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PEMAHAMAN MATERI AQIDAH AKHLAK TERHADAP
KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VIII DI MTSN PRIGEN

SKRIPSI

Oleh

SITI EVA MUAWANAH

NIM 12110219

Telah disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Wahidmurni, M. Pd.
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M. Ag.
NIP. 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya.....

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad saw.

Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita sebagai manusia yang berkualitas

Oleh karena itu kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ibunda Nuriyam dan Ayahanda Abu Bakar Mahfudz tercinta yang selalu memberikan kasih sayangnya, segala dukungan dan motivasi, serta do'a dan nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku.

Untuk kakak anakku dan suamiku yang selama ini menemani serta memberikan dukungan, semangat, senyum, dan do'anya untuk keberhasilan ini. Terima kasih dan sayangku untuk kalian.

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai jembatan untuk tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan agar hidup jauh lebih bermakna. Semoga UIN semakin jaya dan terus mencetak generasi Ulama' yang Intelek maupun Intelek yang 'Ulama.

MOTTO

.....وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ

لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

..... Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui. (Al-Baqoroh: 216)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 34

Dr. H.Wahidmurni,M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Siti Eva Muawanah
Lamp. : 6 (Enam) Eksemplar

Malang, 05 April 2017

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Siti Eva Muawanah

NIM : 12110219

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN Prigen

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H.Wahidmurni,M.Pd
NIP. 19690302000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 05 April 2017



Siti Eva Muawanah

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang =

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إَي = î

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian akademik ini menjadi sebuah karya tulis berjudul “Pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN Prigen”

Sholawat dan salam semoga selalu terlimpahkan ke hariaan junjungan Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi tauladan bagi kita dalam segala hal.

Penulis sadari sepenuhnya dalam penulisan skripsi ini telah banyak waktu energi dan pikiran yang terkuras sebagaimana telah banyak pihak yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moril material dan spiritual kepada penulis untuk menyelesaikan karya sederhana ini. Ucapan terimakasih atas semua ketulusan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan karya sederhana ini.

Terimakasih tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr.H.Wahidmurni,M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bpk Lukman Hakim, S.Pd selaku Kepala MTsN Prigen yang telah memberikan kesempatan untuk mengadakan penelitian
6. Bpk Rokhemad serta guru-guru dan karyawan MTsN Prigen yang membantu penulis dalam melakukan penelitian dari awal sampai akhir pelaksanaan.

7. Seluruh siswa dan siswi MTsN Prigen yang turut membantu jalannya penelitian.
8. Semua teman-teman PAI angkatan 2012 yang telah berjuang bersama.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis yakin bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari semua pihak, maka penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, mohon maaf bila terdapat kesalahan dalam kata-kata, maupun penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi yang membacanya dan kepada lembaga pendidikan untuk generasi masa depan yang lebih baik.

Malang, 05 April 2017

Siti Eva Muawanah

12110219

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSTUJUAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Hipotesis Penelitian.....	10
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11
G. Originalitas Penelitian	12
H. Definisi Operasional.....	15
I. Sistematika Pembahasan	16
 BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pemahaman Materi Aqidah Akhlak.....	18
1. Pengertian Pemahaman.....	18
2. Pengertian Aqidah.....	20
3. Pengertian Akhlak.....	21
4. Pengertian Aqidah Akhlak	23
5. Pengertian Pemahaman Materi Aqidah Akhlak.....	24
6. Sumber-sumber Aqidah Akhlak	25
7. Tujuan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak	28
8. Karakteristik Aqidah Akhlak	30
9. Ruang Lingkup Pemahaman Materi Aqidah Akhlak.....	32
B. Keaktifan Belajar.....	33
1. Pengertian Keaktifan Belajar	33
2. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar.....	34
3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Aktifitas Belajar.....	38
C. Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN Prigen.....	43
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
C. Variabel Penelitian	44

D. Populasi dan Sampel	45
E. Data dan Sumber Data	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Pengumpulan Data	50
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	51
BAB IV : PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Variabel Penelitian.....	57
1. Deskripsi Objek Penelitian.....	57
2. Tingkat Pemahaman Materi Aqidah Akhlak.....	65
3. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa di MTsN Prigen.....	66
B. Pengujian Hipotesis.....	67
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	67
2. Uji Asumsi.....	71
3. Uji Hipotesis.....	74
BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Tingkat Pemahaman Materi Aqidah Akhlak di MTsN Prigen	86
B. Tingkat Keaktifan Belajar Siswa di MTsN Prigen.....	88
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator Instrument.....	48
Tabel 3.2	Bobot Skor	49
Tabel 3.3	Interprestasi Nilai (r).....	52
Tabel 3.4	Uji Validitas dan Reliabilitas Pemahaman Materi Aqidah Akhlak X.....	55
Tabel 3.5	Uji Validitas dan Reliabilitas Keaktifan Belajar Siswa Y55	
Tabel 4.1	Uji Validitas dan Reliabilitas Pemahaman Materi Aqidah Akhlak.....	69
Tabel 4.2	Uji Validitas dan Reliabilitas Keaktifan Belajar Siswa	69
Tabel 4.3	Reliabilitas Pemahaman Materi Aqidah Akhlak	70
Tabel 4.4	Reliabilitas Keaktifan Belajar Siswa	70
Tabel 4.5	Ringkasan Hasil Analisis Regresi Variabel X dan Y	71
Tabel 4.6	Uji Hipotesis Koefisien.....	73
Tabel 4.7	Uji Model Regresi Secara Simultan ANOVA.....	74
Tabel 4.8	Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultas	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Angket Penelitian

Lampiran II Soal Aqidah Akhlak

Lampiran III Butir Soal Keaktifan

Lampiran IV Uji Validitas Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

Lampiran V Uji Validitas Keaktifan Belajar Siswa

Lampiran VI Uji Reliabilitas Pemahaman dan Keaktifan Belajar Siswa

Lampiran VII Biodata Mahasiswa

Lampiran VIII Surat dari Dinas

ABSTRAK

Muawanah, Siti Eva. 2016. *Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII Di MTsN Prigen*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

Aqidah dan Akhlak untuk masa sekarang ini sangat dibutuhkan karena pengaruh yang tidak baik akan mempengaruhi remaja terutama dengan perkembangan teknologi dan informasi. Pembinaan Aqidah dan Akhlak yang baik merupakan salah satu cara untuk mencegah dari hal yang tidak baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Menjelaskan tingkat pemahaman materi aqidah akhlak di MTsN Prigen. (2) Menjelaskan tingkat keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen. (3) Menjelaskan pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN Prigen.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dan tes tulis. Data dianalisis dengan program statistik dengan menggunakan formula product moment.

Hasil penelitian dari 95 siswa yang diteliti menunjukkan bahwa, (1) tingkat pemahaman materi aqidah akhlak di MTsN Prigen di peroleh hasil yang beragam. Siswa dengan predikat sangat baik sebesar 54,73%, predikat baik sebesar 42,26%, dan cukup hanya 1 siswa. Dapat disimpulkan kemampuan akhir (*post-test*) pada kelompok kontrol mempunyai varians identik. (2) tingkat keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen. Dari 95 siswa dengan predikat sangat baik sebesar 25,26 %, predikat baik sebesar 67,36 %, dan predikat cukup sebesar 7,36%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan pada pembelajaran aqidah akhlak terhadap perubahan tingkah laku peserta didik di MTsN Prigen.

Kata Kunci : Pemahaman Materi Aqidah Akhlak dan Keaktifan Belajar Siswa

ABSTRACT

Muawanah, Siti Eva. 2016. The influence of Understanding of Moral and belief (Aqidah AKhlak) Matter against Learning Activeness of Eighth Grade Students' at MTsN Prigen. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Wahidmurni, M.Pd.

Now, morals and beliefs are needed because the bad influences will affect teenagers especially with the development of technology and information. Aqeedah coaching or good morals is one way to prevent it.

The purpose of this study was to: (1) Describe the level of understanding of morals and beliefs matter at MTsN Prigen. (2) Describe the level of a students' learning activeness at MTsN Prigen. (3) Describe the influence of understanding of morals and belief material against learning activeness of eighth grade Students' at MTsN Prigen.

To achieve the objective above, it was used quantitative research approach with the type of correlational research. Data collection techniques used questionnaires, and written tests. Data were analyzed with a statistical program by using a formula of product moment.

The research results of the 95 students that were surveyed indicated that, (1) the level of understanding of morals and beliefs matter at MTsN Prigen was obtained mixed results. Students with excellent predicates were 54.73%, only good rating was 42.26%, and quite simply was only a student. It can be concluded that the end capabilities (post-test) in the control group had identical variance. (2) the level of learning activeness of the students at MTsN Prigen. Of the 95 students with excellent predicates were 25.26%, only a good rating was 67.36%, and the bigger predicate was 7.36%. (3) there was a significant influence on the morals and beliefs learning against the behavior changes of the learners at MTsN Prigen.

Keywords: Understanding of Morals and beliefs Matter and Student's learning activeness

مستخلص البحث

معونة، ستي إيفا. ٢٠١٦. تأثير فهم المادة العقيدة والأخلاق على النشاط التعلم الطلاب الصف الثامن في الفصل الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية فريغين. بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربية والتربية، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: الدكتور واحد مورني، الماجستير

الان، العقيدة الأخلاق حاجة جدا بسبب التأثيرات السيئة ستؤثر على المراهقين خصوصا مع تطور التكنولوجيا والمعلومات. التدريب العقيدة الأخلاق الحميدة هو أحد السبل لمنع الأشياء التي ليست جيدة.

وكان الغرض من هذه الدراسة إلى: (١) وصف مستوى فهم فهم المادة العقيدة الأخلاق في مدرسة المتوسطة الحكومية فريغين الأخلاق مسألة العقيدة في (٢) وصف مستوى الدينامية التعلم على الطلاب في مدرسة المتوسطة الحكومية فريغين (٣) وصف تأثير فهم المادة العقيدة الأخلاق على النشاط التعلم الطلاب الصف الثامن في الفصل الثامن في مدرسة المتوسطة الحكومية فريغين

لتحقيق الهدف المذكور أعلاه، تم استخدام منهج البحث الكمي مع نوع البحث التلازميا. وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة الاستبيانات والاختبارات التحريرية. وقد تم تحليل البيانات باستخدام البرنامج الإحصائي باستخدام معادلة لحظة المنتج.

وأما النتائج من ٩٥ كما يلي (١) مستوى فهم المادة العقيدة الأخلاق في مدرسة المتوسطة الحكومية فريغين حصلت على نتائج مختلطة. الطلاب مع المسند ممتازة من ٥٤.٧٣٪، وهي نسبة جيدة من ٤٢.٢٦٪، وبكل بساطة طالب واحد. ويمكن أن نخلص قدرات النهاية (بعد الاختبار) في المجموعة الضابطة لها التباين متطابقة. (٢) مستوى الدينامية التعلم الطلاب ٩٥ مع المسند ممتازة يعني ٢٥.٢٦٪، وهي نسبة جيدة يعني ٦٧.٣٦٪، والمسند هو في ٧.٣٦٪. (٣) هناك تأثير كبير على تعليم العقيدة الأخلاق على التغيرات السلوك المتعلمين في مدرسة المتوسطة الحكومية فريغين

كلمات الرئيسية: فهم المادة العقيدة الأخلاق، النشاط التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak islam merupakan suatu proses mendidik, memelihara, membentuk, dan memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun informal yang didasarkan pada ajaran-ajaran islam. Pada sistem pendidikan islam ini khusus memberikan pendidikan tentang *akhlakul karimah* agar dapat mencerminkan kepribadian seseorang.²

Pendidikan akhlak islam diartikan sebagai mental dan fisik yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Pendidikan akhlak islam berarti juga menumbuhkan personalitas (kepribadian) dan menanamkan tanggung jawab. Sebagai landasan firman Allah Surah Ali-Imran ayat :19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا فِي الْكِتَابِ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ
(آل عمران : ١٩)

Artinya : ''*Sesungguhnya agama yang (diridhai) disisi Allah ialah islam. tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi kitab kecuali setelah mereka memperleh ilmu, karena kedengkian (yang ada) diantara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya.*(QS.Ali-Imran ayat :19)³

²Yatimin Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta: AMZAH,2007, hlm.23

³DEPAG RI,Al-Qur'an dan Terjemahannya Bandung: AL-'ALYY Di Ponegoro.2000, hlm.40

Oleh karena itu, jika berpredikat muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik maka harus mentaati ajaran islam dan menjaga agar Rahmat Allah tetap berada pada dirinya, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajarannya yang didorong oleh Iman sesuai dengan Aqidah Islamiyah. Untuk tujuan itulah manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam.pendidikan akhlak islam merupakan sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian.⁴

Dengan bekal ilmu akhlak, orang dapat mengetahui batas nama yang baik dan batas nama yang dilarang, juga dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Orang yang berakhlak dapat memperoleh irsyad, taufik, dan hidayah sehingga bahagia di dunia dan di akhirat.

Kesempurnaan akhlak manusia dapat dicapai melalui dua jalan. Pertama, melalui karunia Tuhan yang menciptakan manusia dengan fitrahnya yang sempurna, akhlak yang baik, nafsu syahwat yang tunduk kepada akal dan Agama. Manusia tersebut dapat memperoleh ilmu tanpa belajar dan terdidik tanpa melalui proses pendidikan, manusia yang tergolong seperti itu adalah para Nabi dan Rasul Allah. Kedua, akhlak melalui berjuang secara bersungguh-sungguh (mujahadah) dan latihan (riyadhah) yaitu membiasakan diri melakukan akhlak-akhlak mulia.

⁴Yatimun Abdullah, Studi Akhlak Dalam Perspektif Islam Al-Qur'an,op.cit,hlm 22

Akhlak mulia juga dapat dipupuk melalui proses melawan hawa nafsu. Seseorang memiliki akhlak mulia apabila dia dapat melawan dan menundukkan hawa nafsunya. Menundukkan hawa nafsu bukan bermakna membunuhnya tetapi hanya mengawali dan mendidiknya agar mengikuti panduan akal dan Agama.⁵

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu pendidikan yang mempunyai fokus (emphasis) untuk lebih menitik beratkan pada norma-norma yang memberi arah, arti, dan tujuan hidup manusia. Pendidikan Agama Islam sebagai apresiasi bentuk kesadaran beragama secara ideal merupakan suatu kegiatan yang menanamkan nilai-nilai etik dan moral baik secara khusus maupun universal mulai dari lingkup besar (suatu negara dan bangsa). Negara yang memiliki pangkuan terhadap suatu agama akan melakukan pendidikan moral melalui pendidikan agama. Menurut Harun Nasution bahwa pendidikan agama banyak dipengaruhi oleh trend Barat yang lebih mengutamakan pengajaran dari pada pendidikan moral padahal inti sari dari pendidikan agama adalah pendidikan moral.⁶

Sasaran utama dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman Siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal

⁵Ibid hlm, 20-21

⁶Harun Nasution, Islam Rasional, Gagasan & Pemikiran Bandung: Mizan, 1995, hlm 428

keimanan, ketaqwaannya, berbangsa, dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁷

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal Indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu dengan dimensi kehidupan lain pada setiap individu warga negara. Hanya dengan keterpaduan berbagai dimensi kehidupan tersebutlah kehidupan yang utuh sebagaimana yang dicita-citakan oleh bangsa dapat terwujud. Pendidikan Agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut sehingga bersama-sama subyek pendidikan yang lain, mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.⁸

Dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada Siswa tidak terbatas melalui subyek pelajaran Pendidikan Agama Islam, tetapi juga melalui seluruh subyek pelajaran serta seluruh komponen atau faktor pendidikan. Bahkan dalam sistem ini, subyek Pendidikan Agama Islam sangat mungkin tidak diberikan secara khusus karena seluruh aspek subyek pelajaran tersebut dapat diintegrasikan ke dalam subyek pelajaran atau faktor pendidikan yang lain. Dengan demikian, dalam sistem ini semua guru harus memiliki kepribadian muslim dan sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai keislaman melalui subyek pelajaran yang dia punya. Karena merupakan sistem

⁷Abdul Majid dan Dian Andayani, PAI Berbasis akaompetensi: Konsep & Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Rosda Karya.2004,hlm 135

⁸Chabib Thoha, Metodologi Pengajaran Agama. Semarang: PUSTAKA BELAJAR.2004,hlm.1

pendidikan alternatif, maka secara kelembagaan pendidikan islam tidak ada dalam sistem pendidikan kita.⁹

Pendidikan keislaman merupakan salah satu macam pendidikan keagamaan, yakni pendidikan yang secara khusus dimaksudkan untuk memberikan bekal profesional dibidang keagamaan kepada Siswa. Pendidikan ini diselenggarakan dalam rangka untuk mempersiapkan Siswa agar kelak mampu mengemban tugas yang menuntut penguasaan pengetahuan khusus tentang ajaran agama islam. Dengan demikian, ilmu-ilmu keislaman yang diajarkan melalui subyek pelajaran. Pendidikan Agama Islam merupakan bekal untuk memberikan kualifikasi yang harus dimiliki oleh mereka setelah selesai mengikuti pendidikan tersebut. Karena itu, materi ilmu-ilmu keislaman merupakan materi pokok yang diajarkan dalam pendidikan ini.¹⁰

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Nasional bahwa keberadaan Aqidah dan Akhlak sudah menjadi keharusan bagi umat khususnya untuk lembaga dalam proses mengajar tidak dapat dipisahkan dari kehidupan umat Islam dimana dan kapan saja, karena Aqidah merupakan keyakinan-keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus di Imani, sehingga tercemin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari, demikian juga Akhlak yang merupakan petunjuk untuk mencapai perbuatan baik serta menghindarkan diri dari perbuatan buruk.

Permasalahan yang terjadi dalam berbagai segi kehidupan manusia yang terwujud dalam berbagai tingkah laku; seperti pelanggaran, pencurian,

⁹Ibid, hlm.6

¹⁰Ibib, hlm.6-7

perampokan, perjudian, pemerkosaan, yang lebih serius lagi adalah gencarnya pemakaian narkoba di kalangan remaja. Perbuatan seperti itu sangatlah merusak masa depan bangsa.

Terjadinya permasalahan tersebut dikarenakan rendahnya Akhlak mereka, karena itu upaya pembinaan dan peningkatan Akhlak penting. Pendidikan Aqidah Akhlak dapat digunakan sebagai barometer (alat ukur) pribadi seseorang. Ukuran akhlak oleh sebagian ahli diletakkan sebagai alat penimbang baik buruk pada faktor yang ada dalam diri manusia yang masyhur dengan istilah *al-qanun adz -dzatiy* dalam istilah asing disebut *autonomous*. Alat penimbang perbuatan ialah faktor yang datang dari luar diri manusia (*al-qanun al-kharijiy*) baik yang bersifat 'urf atau dalam undang-undang hasil produk pikiran manusia dan kehendak dari Tuhan (Agama). Apabila yang menjadi ukuran itu dari faktor dalam diri manusia, maka tekanannya adalah akal dan pikiran dan suara hati, kalau alat pengukur akhlak itu harus universal.¹¹

Seseorang tidak harus menggunakan alat ukur untuk mengetahui akhlak orang lain, tetapi kita harus mengetahui terlebih dahulu akhlak yang kita miliki, sehingga kita mampu mengetahui baik buruknya akhlak seseorang dengan memahami akhlak yang kita miliki, bahkan dapat pula mengetahui sempurna atau tidaknya iman seseorang. Dengan kata lain makin sempurna Akhlaknya makin sempurna pula iman seseorang dan sebaliknya makin rusak iman makin rusak pula iman seseorang, seperti hadist berikut

¹¹Yatimin Abdullah , Op.Cit, hlm 9

و عنه قال رسول الله صلى الله عليه وسلم اكمل المؤمنين ايمانا واحسنهم خلقا (رواه الترمذي)

Orang mukmin yang paling sempurna imannya, ialah orang mukmin yang paling baik akhlaknya (HR.At- Tirmidzi)¹²

Bahwa orang islam yang berakhlak buruk, keburukan akhlaknya merupakan bukti bahwa dia belum berhasil dalam beragama, dia belum mencapai sesuatu yang sangat penting dan yang menyatu dengan agama yaitu, akhlak yang baik.¹³

Kejadian tentang masalah kerusakan moral, maka pendidikan Aqidah Akhlak wajib diberikan pada setiap lembaga-lembaga pendidikan baik di tingkat SD,SMP/ Tsanawiyah, SMA/ Aliyah, bahkan di perguruan tinggi. Menurut Abuddin Nata, adanya perilaku-perilaku yang menyimpang yang terjadi tersebut karena adanya beberapa faktor yang melatar belakanginya. Diantaranya, pertama longgarnya pegangan terhadap agama, dengan longgarnya pegangan nilai-nilai agama dalam diri seseorang maka hilanglah kekuatan pengontrol dalam diri orang tersebut. Kedua kurang efektifnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. Dan ketiga dampak dari perkembangan dan kemajuan IPTEK (Abuddin:2002:16)

Pendidikan Agama Islam khususnya pendidikan Aqidah Akhlak yang telah diterapkan dalam program Pendidikan Nasional boleh dikatakan kurang

¹²Imam Abu Zakariyah Yahya bin Syaraf Annawawy, Riyadus Sholihin Terjemahan. Bandung: PT Al-Ma'arif.1986,Jilid I hlm, 511

¹³Tim Dosen Agama Islam IKIP Malang, Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa. IKIP Malang.1991,hlm 299

berhasil. Dengan bukti makin banyaknya kerusakan moral yang terjadi dikalangan remaja. Hal ini yang terjadi karena yang pertama: kurang atau minimnya waktu pelaksanaan pendidikan agama islam yang diberikan, khususnya materi pembelajaran Aqidah Akhlak, padahal pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai pengaruh yang besar terhadap keaktifan belajar siswa. Karena pembelajaran Aqidah Akhlak menyangkut pembiasaan sikap atau perilaku yang baik yang telah menjadi tujuan Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam. yang kedua: tentang proses pembelajaran Aqidah Akhlak di sekolah, dimana norma-norma Aqidah Akhlak yang telah diformulasikan dalam teori-teori tidak dapat dijabarkan dalam langkah-langkah nyata, hal ini sangatlah memprihatinkan terhadap perkembangan keaktifan belajar siswa.

Oleh karena itu, sesuatu yang perlu dipikirkan adalah mampukah lembaga Pendidikan Islam berinteraksi dengan kemajuan IPTEK. Dan bagaimana seharusnya Pendidikan Islam disekolah benar-benar bisa mempengaruhi atau membentuk Akhlak siswa yang selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam hal ini berkaitan dengan pemahaman materi Aqidah Akhlak, maka dalam penelitian ini penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tentang “Pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN Prigen”.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar tingkat keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN Prigen?
2. Seberapa besar tingkat pemahaman aqidah akhlak siswa kelas VIII MTsN Prigen?
3. Apakah ada pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN Prigen?

C. Tujuan Penelitian

Dari beberapa pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas maka tujuan yang hendak dicapai di dalam penelitian ini adalah :

1. Menjelaskan tingkat keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN Prigen.
2. Menjelaskan tingkat pemahaman aqidah akhlak siswa kelas VIII MTsN Prigen.
3. Menjelaskan pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN Prigen.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan pendidikan, yaitu :

1. Bagi lembaga

Dapat bermanfaat bagi lembaga penelitian dalam rangka sebagai masukan terhadap pengembangan keilmuan, khususnya dalam usaha meningkatkan pendidikan agama Islam bagi anak muslim di MTsN. Prigen. Memberikan wacana baru mengenai pendidikan agama Islam bagi siswa di MTsN Prigen.

2. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan sehingga diharapkan mampu membantu dalam memahami ilmu pengetahuan yang tidak hanya materi moral dan etika yang harus diajarkan.

3. Bagi penulis

Diharapkan mampu untuk mengembangkan kemampuan penelitian yang dapat menambah cakrawala pengetahuan penelitian.

E. Hipotesis Penelitian

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata, “hypo” yang artinya “dibawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Hipotesis adalah asumsi dasar atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang dituntut untuk melakukan pengecekannya.

Dalam merumuskan hipotesis dikenal dua macam cara yakni hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_1). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel yang dimasalahkan keterhubungannya (atau hubungan antara variabel itu = 0). Biasanya hipotesis ini di ungkapkan dengan pernyataan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan. Jadi merupakan sangkalan terhadap apa yang diharapkan atau diramalkan penelitian (Faisal, 1989:103). Hipotesis alternative (H_1) adalah kebalikan dari hipotesis nol, yaitu menyatakan adanya hubungan antara variabel yang dipermasalahkan keterhubungannya.

Kedua macam hipotesis tersebut dapat dipergunakan salah satu atau keduanya, akan tetapi Wayana Ardhana (1982) dan Sanapiah Faisal (1989) cenderung menggiring peneliti untuk menggunakan hipotesis nol (H_0). Sebab secara statistik, hipotesis nol inilah yang perlu diuji benar salahnya, diterima atau ditolak. Bila hipotesis nol itu terbukti salah (ditolak), maka menunjukkan suatu pembuktian yang sangat kuat bahwa hipotesis penelitian (penelitian alternatif) yang disangkal dengan H_0 adalah benar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dan untuk memudahkan analisis dan pengujian hipotesis maka dalam penelitian ini hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) sama-sama dipergunakan. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah :

H_0 : Pemahaman materi aqidah akhlak tidak berpengaruh positif signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN Prigen.

H_1 : Pemahaman materi aqidah akhlak berpengaruh positif signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN Prigen.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya dapat menghasilkan pembahasan yang terarah dan tidak terlalu meluas, maka ruang lingkup penelitian perlu dikemukakan disini agar dapat dipertimbangkan dalam memberikan interpretasi terhadap hasil temuan. Beberapa diantara keterbatasan tersebut adalah:

1. Sampel penelitian ini hanya terdiri atas siswa kelas VIII MTsN Prigen.

2. Penelitian ini hanya mencari apakah ada pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN Prigen.

G. Originalitas Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, tentunya perlu menganalisis penelitian terdahulu yang berbentuk skripsi. Peneliti terdahulu tersebut berkaitan dengan rencana penelitian. Penelitian itu antara lain:

1. Skripsi dari Nurrydy Ismy Munafaroh, pada tahun 2013. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis teknik metode penelitian korelasi dengan hubungan bivariante. Skripsi ini memaparkan mengenai ada dan tidaknya pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap keaktifan keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen. Dari penelitian tentang pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap keaktifan keaktifan belajar siswa kelas VII di MTsN Prigen, hasil penelitiannya terdapat tentang pengaruh tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap prestasi belajar siswa didapatkan presentase pengaruh sebesar 55%.

Dari data yang di peroleh, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti (diterima). Yaitu ada pengaruh positif dan signifikan antara Tingkat daya serap siswa kelas XI terhadap prestasi belajar siswa pada materi aqidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Malang II di kota Batu.

2. Skripsi dari Mahfudhoh Ahmad Khoiruddin, pada tahun 2012. Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Peneliti telah memperoleh hasil bahwa adanya sebagian keserasian antara teori yang ada dengan hasil penelitian yang di dapat di MTs Negeri Bareng dalam meningkatkan keaktifan keaktifan belajar siswa. Keserasian antara teori dan hasil penelitian antara lain:
- a. Salah satu keutamaan islam bagi umat manusia adalah adanya sistem paripurna dan konsisten dalam membina aqidah dan akhlak serta mental, sehingga melahirkan generasi penerus yang berakhlakul karimah yang memberlakukan prinsip-prinsip kemuliaan.
 - b. Kesempurnaan manusia terlihat dalam sistim pendidikan rasulullah dalam mendidik para sahabat yang telah menghasilkan generasi yang tidak ada duanya. Namun, bukan berarti sepeninggal Rasulullah manusia tidak mampu melaksanakan pendidikan aqidah akhlak. Tetapi, Rasulullah telah meninggalkan dua kurikulum yaitu al quran dan hadist.
 - c. Pendidikan aqidah akhlak bertujuan menumbuhkan keseimbangan kepribadian manusia yang mempunyai aqidah yang kuat dan tidak tergoyahkan apapun.

Dari sini penelitian menyimpulkan keseluruhan bahwa akhlak siswa bagus. Mereka mempunyai sopan santun terhadap guru mereka walaupun ada sebagian diantara mereka yaitu kurang lebih 1,2,3 orang yang harus diberikan motivasi lebih. Antara siswa yang satu dengan yang lain mempunyai ikatan

kekeluargaan yang baik misalnya, ketika ada salah satu teman yang sakit mereka dengan senang hati menjenguknya. Selain itu perilaku mereka juga bisa dilihat dari ketika mereka akan berangkat ke sekolah yaitu berpamitan kepada orang tua, mencium para dewan guru jika bertemu di jalan, tidak mencotek antara teman yang satu dengan yang lain ketika ujian, selalu ikhlas menyisihkan sebagian uang sakunya dan masih banyak lagi.

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, (skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian.	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurrydya Ismy Munafaroh,” Pengaruh Tingkat Daya Serap Siswa Kelas XI Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Pada Materi Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Batu,” Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013	• Meneliti materi aqidah akhlak • Penelitian berbentuk kuantitatif	• Meneliti pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII • Tahun penelitian • Objek Penelitian • Lokasi penelitian	• Fokus Penelitian pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII
2.	Mahfudhoh Ahmad Khoiruddin,”Peranan Guru Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Meningkatkan Keaktifan keaktifan belajar siswa di MTS Negeri Bareng Kabupaten Jombang,” Fakultas Tarbiyah UIN Malik Ibrahim Malang 2012.	• Meneliti tentang aqidah akhlak • Lokasi penelitian di tingkat MTSN	• Penelitian berbentuk kualitatif • Tahun penelitian • Objek Penelitian • Lokasi penelitian	• Fokus pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII

3.	M Muhibbuddin ,"Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa di SMA Negeri 8 Malang," Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2011	• Meneliti tentang pendidikan agama islam dan akhlak • Penelitian berbentuk kuantitatif	• Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Akhlak Siswa • Tahun penelitian. • Objek Penelitian. • Lokasi penelitian.	.
----	---	--	--	---

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka diberikan definisi operasional sebagai berikut :

1. Pemahaman Materi Aqidah Akhlak adalah proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami
2. Yang dimaksud aktivitas siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak adalah kegiatan yang dilakukan Siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Indikator aktifitas siswa dalam pembelajaran dapat diketahui dari keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, misalnya aktifitas bertanya, menjawab pertanyaan, presentasi dan lain sebagainya.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam proposal penelitian skripsi disusun menjadi tiga bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN, dalam bab pendahuluan ini berisikan tentang kontek penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang : A. Pengertian pemahaman materi aqidah-akhlak. B.Dasar pendidikan aqidah-akhlak meliputi: dasar yuridis,dasar religious, dasar sosiologis, dasar psikologis. C.Tujuan aqidah akhlak D. Mcam-macam aqidah-akhlak.

BAB III : METODE PENELITIAN. Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi lokasi penelitian,pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, instrument penelitian, tehnik pengumpulan data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN, Pertama Latar Belakang Objek Penelitian yang meliputi Lokasi Madrasah Negeri Prigen, Sejarah Madrasah Negeri Prigen, Situasi umum dan Lingkungannya, Visi dan Misi MTsN Prigen, Keadaan Guru dan Pegawai, Keadaan Siswa. Kedua

pembahasan mengenai Hasil Analisis Data yang meliputi Uji Validitas, Uji Reabilitas, Analisis Deskriptif yang menjelaskan pembelajaran aqidah akhlak, pengamatan, Memori.

BAB V : PEMBAHASAN, temuan penelitian, pertama Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen Kelas VIII, kedua Keaktifan keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen kelas VIII, ketiga pengaruh Pemahaman Materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen kelas VIII.

BAB VI : PENUTUP, Pertama Kesimpulan, Kedua Saran, dan pembahasan yang ketiga lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman didefinisikan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami.¹⁴ Dalam taksonomi bloom, “kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak dipertanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal”.¹⁵

Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.¹⁶

Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman itu tingkatannya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan.

¹⁴ W.J.S. Porwadarminta, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 636

¹⁵ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 24

¹⁶ Ngalm Purwanto, Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 44

Definisi pemahaman menurut Anas Sudijono adalah "kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan dan hafalan.¹⁷

Sedangkan menurut Yusuf Anas, yang dimaksud dengan pemahaman adalah: kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang sudah diingat lebih kurang sama dengan yang sudah diajarkan dan sesuai dengan maksud penggunaannya.¹⁸

Dari berbagai pendapat di atas, indikator pemahaman pada dasarnya sama, yaitu dengan memahami sesuatu berarti seseorang dapat mempertahankan, membedakan, menduga, menerangkan, menafsirkan, memperkirakan, menentukan memperluas, menyimpulkan, menganalisis, memberi contoh menuliskan kembali, mengklasifikasikan, dan mengikhtisarkan. Indikator tersebut menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan.

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan dengan pemahaman, seseorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna

¹⁷ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 50

¹⁸ Yusuf Anas, Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan, (Jogja: IRCiSoD, 2009), hlm 151

dari sesuatu yang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

2. Pengertian Aqidah

Secara etimologi (lughatan), aqidah berakar dari kata ‘aqada - ya’qudu - ‘aqdan - ‘aqidaan. ‘Aqdan berarti sampul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara kata ‘aqdan dan aqidah adalah keyakinan yang tersimpul secara kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi, aqidah adalah kepercayaan yang menghujam dan tersimpul di dalam hati.¹⁹

Secara terminologis, Ibnu Taimiyah menjelaskan makna aqidah sebagai suatu perkara yang harus di benarkan dalam hati, dengan jiwa menjadi tenang. Sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan atau prasangka.²⁰

Menurut Hasan al Banna disebutkan bahwa ‘Aqaid (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa kata yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati (mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keragu-raguan.²¹

Menurut Abu Bakar jabir al-Jazairy, Aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia

¹⁹ Muhaimin Tadjab dan Abd Mujib. Dimensi-dimensi Studi Islam. (Surabaya: Abditama, 1994), hlm. 241-242

²⁰ Muahaimin. Wacana Pengembangan Pendidikan Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm 306

²¹ Zahrudin AR dan Hsanuddin Sinaga. Pengantar Studi Akhlak. (Jakarta: raja Grafindo Persada, 2004), hlm.3

berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. (kebenaran) itu di praktekkan oleh manusia di dalam hati serta di yakini kesahihan dan keberadaannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Menurut Hasbi Ash Shidiqi mengatakan aqidah menurut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang di pegang teguh dan terhujaam kuat di dalam jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.²²

Dari beberapa kesimpulan di atas, pengertian Aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti dan wajib di miliki oleh setiap manusia. Kepercayaan akan sebuah kebenaran yang dapat di terima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal dan fitrah.

3. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (bahasa) kata akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khulqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. akhlak di samakan dengan kesusilaan dan sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.²³

Dalam bahasa Yunani untuk pengertian “*Akhlak*” ini di pakai kata “*ethos*” atau “*ethikos*” berarti adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang kemudian menjadi “*ethika*” (pakai h) atau “*etika*” (tanpa h) dalam istilah Indonesia.²⁴

²² Syahmina Zaini. Kuliah Aqidah Akhlak (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hlm.51

²³ Yatimin Abdullah. Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran. (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3

²⁴ Humaidi Tatapangrasa. Pengantar Kuliah Akhlak. (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), Hlm.13

Dalam kamus Al-Munjid, khuluq berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Adapun menurut Ibnu Maskawaih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu). Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).²⁵

Menurut Abdul Hamid, akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukannya yang harus dihindarinya sehingga kosong (bersih) dari segala keburukan.

Sedangkan Ahmad Amin menjelaskan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik, maka disebut *akhlakul karimah* dan bila perbuatan yang tidak baik disebut *akhlakul mazmumah*.

Dan menurut Farid Ma'ruf, akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

²⁵ Ibid, hlm.14

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak (khuluq/ budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk dalam pergaulannya dengan tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.

4. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak yaitu sub-mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi aqidah dan akhlak.²⁶ Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan program pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, ketrampilan sikap dan nilai Aqidah dan Akhlak islam. Sehingga siswa memahami, menyakini kebenaran ajaran islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Menurut Wahidmurni, Aqidah dan Akhlak dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian aqidah akhlak materi pendidikan Agama Islam yang lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh-kembangkan ke dalam diri Siswa, sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.²⁸

²⁶ Yatimin Abdullah. Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran. (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 3-4

²⁷ Fendi Ghazali. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatul Islamiyah Parit Kahar Desa Tungkal V Kecamatan Seberang Kota

²⁸ Wahidmurni dan Nur Ali. Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Disertai Contoh Hasil Penelitian. (UM Press: Malang, 2008), hlm.33

Menurut Muhaimin, Aqidah Akhlak yang merupakan salah satu sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTS) mengandung pengertian pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya di wujudkan dan memancar dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.²⁹

5. Pengertian Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

Materi akidah akhlak yakni materi yang lebih banyak menonjolkan aspek nilai, baik nilai ketuhanan maupun kemanusiaan yang hendak ditanamkan dan ditumbuh-kembangkan ke dalam diri Siswa, sehingga dapat melekat pada dirinya dan menjadi kepribadiannya.

Pemahaman materi aqidah akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akidah akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Dengan demikian memahami materi akidah akhlak adalah masalah fundamental dalam islam. Namun sebaliknya tegaknya aktifitas keislaman dalam hidup dan kehidupan seseorang itulah yang dapat menerangkan

²⁹ Muhaimin .

bahwa orang itu memiliki akhlak. Jika seseorang sudah memahami akidah akhlak maka akan menghasilkan kebiasaan hidup dengan baik, yakni pembuatan itu selalu di ulang-ulang dengan kecenderungan hati (sadar). Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Dengan demikian hendaknya di sekolah sebagai guru mampu mengantarkan anak untuk memahami ilmu akidah akhlak dengan harapan agar anak mampu memahami tentang akhlak yang sebenarnya. Menurut islam pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa.

6. Sumber-Sumber Aqidah Akhlak

Sumber- sumber Akhlak adalah Al quran dan hadist. Yang merupakan pedoman hidup dalam islam yang menjelaskan tentang pokok keyakinan atau kepercayaan yang harus dipegang teguh oleh orang yang mempercayainya dan tingkah laku Nabi Muhammad adalah contoh suri tauladan bagi umat manusia semua. Hal ini di tegaskan dalam Al Quran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suru tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah. (QS. Al Ahzab: 21)*

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ ۚ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ ۚ وَكُتِبَ لَهُ ۚ وَرُسُلِهِ ۚ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِ ۚ وَقَالُوا
سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۚ غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٢٨٥﴾

Artinya: Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat." (mereka berdoa): "Ampunilah kami Ya Tuhan kami dan kepada Engakaulah tempat kembali." (QS. Al Baqarah: 285)

Dan juga terdapat penjelasan mengenai hal tersebut seperti dalam penjelasan hadist nabi yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

Artinya: Hendaklah engkau beriman kepada Allah, para malaikatNya, kitab-kitabNya, para rasulNya, qada dan Qadar (ketentuan baik dan buruk). (HR.MUSLIM)

Juga dijelaskan dalam firmannya yang lain terdapat dalam al Quran Surat Al Maidah ayat 15-16:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا
كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۚ قَدْ جَاءَكُمْ
مِّنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ
رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ
وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: *Hai ahli kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizing-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus. (QS.Al Maidah: 15-16)*

Tentang akhlak Rasulullah dijelaskan pula oleh Aisyah ra, diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari aisyah ra, berkata: Sesungguhnya akhlak rasulullah itu adalah al Quran. (HR. MUSLIM) hadist Rasulullah meliputi perkataan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al Quran. Segala ucapan dan perilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan dari Allah. Allah berfirman:

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ۚ إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۖ

Artinya: *Dan tiadalah yang diucapkannya itu (al quran) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu, tiada lain adalah wahyu yang diwahyukan kepadanya. (QS An Najm: 3-4).*

7. Tujuan Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

Setiap kegiatan pendidikan merupakan bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju kesuatu tujuan. Dimana tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana remaja itu di bawa. Tidak terkecuali aqidah akhlak sebagai suatu komponen pengetahuan dalam proses pendidikan. Karena aqidah akhlak

adalah bagian keilmuan dalam proses pembelajaran, dan tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan akhlak menurut Barnawie Umary yaitu supaya dapat terbiasa atau melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela. Dan supaya hubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.³⁰

Tujuan pendidikan akhlak yang dirumuskan Ibn Maskawaih adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan perbuatan bernilai baik sehingga tercapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan yang sempurna.³¹

Pemahaman materi aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan Siswa yang di wujudkan dalam akhlaknya yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman Siswa tentang aqidah akhlak islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³²

³⁰ Barnawie Umary. Materi Akhlak. (Solo: CV Ramadhani,1991),hlm. 2

³¹ http://www.fendighozali.co.cc/2009/11/pelaksanaan-pembelajaran-mata_pelajaran.html
Diakses 14 Januari 2011)

³² Ibid. hlm.4

Mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk Siswa menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlakul mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan pendidikan agama.³³

Sedangkan tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak yang termaktub dalam UU No. 23 tahun 2003 adalah sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman Siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah.

8. Karakteristik Aqidah Akhlak

Adapun karakteristik Aqidah Akhlak pada madrasah Tsanawiyah dalam pedoman khusus Aqidah Akhlak Depag adalah:

- a. Prinsip-prinsip dasar Aqidah Akhlak adalah kepercayaan atau keyakinan yang tersimpul dan terhimpun kuat di dalam lubuk jiwa (hati) manusia dengan dalil *naqli*, *aqli* dan *wijdani* (perasaan halus)

³³ Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat 2

dalam menyakini dan mewujudkan rukun iman. Akhlak adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang untuk berakhlak mulia (*akhlaqul karimah*) dan mengeliminasi akhlak tercela (*akhlaqul madzmumah*) sebagai manifestasi aqidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah SWT dan rasulNya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia dan kepada alam dan makhlukn lain.

- b. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu rumpun mata pelajaran agama di Madrasah (Al Quran dan hadist, aqidah dan akhlak, syariah/fiqih, sejarah kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.
- c. Mata pelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya mengatakan siswa untuk menguasai pengetahuan tentang Aqidah dan Akhlak, tetapi yang terpenting adalah bagaimana siswa dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Aqidah Akhlak menekankan pembentukan ranah afektif dan psikomotorik dan dilandasi oleh ranah kognitif.
- d. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam yang bersumber pada Al Quran dan Al Hadist.

- e. Tujuan mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah untuk membentuk siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dan memiliki akhlak mulia dan tujuan inilah yang sebenarnya misi utama diutusny Nabi Muhammad SAW. Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan jiwa pendidikan Agama Islam. Dengan demikian membentuk akhlak mulia sesungguhnya merupakan tujuan pendidikan. Sejalan dengan ini maka semua mata pelajaran bidang studi yang diajarkan kepada Siswa haruslah mengandung pendidikan akhlak dan setiap guru mengemban misi membangun akhlak dan tingkah laku.³⁴
- f. Mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah berfungsi:
- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
 - 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
 - 3) Pencegahan, yaitu menjaga hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangannya demi menuju nmanusia Indonesia seutuhnya.
 - 4) Pengajaran, yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.

³⁴ Departemen Agama RI. Pedoman Khusus Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hlm.34

9. Ruang Lingkup Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

Ruang lingkup merupakan obyek utama dalam pembahasan pendidikan aqidah akhlak. Maka ruang lingkup pendidikan Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah yang terdapat dalam UU No. 23 tahun 2003 sebagai berikut:

- a) Aspek akidah yang terdiri atas dasar dan tujuan akidah islam, sifat-sifat Allah, al-asma al-husna, Iman kepada Allah, malaikat-malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-rasul Allah, hari kiamat, qadha dan qadar.
- b) Aspek akhlak terpuji yang meliputi bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ihtiyar, sabar, syukur, qonaah, tawadhu, husnudzon, tasamuh, taawun berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja.
- c) Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, ria, nifaq, aninah, putus asa, ghadab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah Akhlak secara garis besar menurut Muhaimin sebagai berikut:

- a. Hubungan antara manusia dengan khaliqnyan (Allah SWT) mencakup segi aqidah, yang meliputi iman kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari kiamat, Qada dan qadar.
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan

berakhlak baik kepada diri sendiri dan orang lain serta menjauhi akhlak yang buruk.

- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya meliputi: akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

B. Keaktifan Belajar

1. Pengertian Keaktifan Belajar

Kata keaktifan berasal dari kata aktif yang berarti "giat, gigih, mampu beraksi dan bereaksi."³⁵ Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan ilmu pengetahuan, ketrampilan.³⁶ Jadi yang dimaksud keaktifan belajar disini adalah kegiatan atau kesibukan Siswa untuk selalu merubah dirinya menjadi lebih positif. Baik dalam hal tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan dan ketrampilan. Keaktifan ini bisa dilihat dari aktifnya atau giatnya Siswa dalam mendengar, memperhatikan, mencatat, membaca, meniru, berlatih dan menyelesaikan tugas, membuat ikhtisar, memecahkan masalah, yang kesemuanya itu bersangkutan dengan pelajaran khususnya dalam pelajaran Aqidah Akhlak.

³⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: WidyaKarya, 2009), hlm. 24

³⁶ Mulyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 49.

2. Bentuk-bentuk Keaktifan Belajar

a. Keaktifan Psikis

Menurut teori kognitif adalah belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima. Tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Keaktifan Psikis meliputi :

1) Keaktifan indera

Di dalam kelas atau dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indera dengan sebaik-baiknya seperti, penglihatan, dan pendengaran

2) Keaktifan akal

Dalam melakukan kegiatan belajar, akal harus selalu aktif, atau diaktifkan untuk memecahkan masalah seperti, menimbang nimbang, menyusun pendapat dan mengambil suatu kesimpulan.

3) Keaktifan Ingatan

Pada waktu belajar, Siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpannya dalam otak, kemudian mampu mengutarakannya kembali.

4) Keaktifan Emosi

Bagi seorang Siswa hendaknya senantiasa mencintai apa yang akan dan telah dipelajari.³⁷

³⁷ Sriyono dkk, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 75

b. Keaktifan Fisik

Menurut teori Thorndike mengemukakan keaktifan Siswa dalam belajar dengan hukum “*Law of Exercise*” nya yang mengatakan bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Mc Kachix berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu. Keaktifan fisik meliputi :

1) Mencatat

Membuat catatan akan berpengaruh dalam membaca. Catatan yang kurang jelas antara materi satu dengan lainnya akan menimbulkan keengganan dalam membaca. Didalam membuat catatan sebaiknya diambil intisarinya. Mencatat yang dimaksudkan dalam belajar yaitu; dalam memcatat seseorang menyadari akan kebutuhannya. Dengan demikian. Catatan tidak hanya sekedar fakta melainkan juga merupakan materi yang dibutuhkan untuk dipahami dan dimanfaatkan sebagai informasi bagi perkembangan wawasan otak dalam berfikir.

2) Membaca

Membaca merupakan alat belajar mendominasi dalam kegiatan belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai dalam belajar adalah metode “SORA” atau *survey* (meninjau), *question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis) dan *Refiew* (mengulang kembali). agar

Siswa dalam membaca efisien, perlu adanya cara atau kebiasaan yang baik. Menurut The Liang Gie, kebiasaan membaca yang baik yaitu dengan memperhatikan kesehatan membaca, terjadwal, membuat catatan, memanfaatkan perpustakaan, membaca sampai menguasai bahan dan didukung adanya konsentrasi penuh.

3) Mendengarkan

Untuk menanamkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu ditimbulkan minat sehingga terangsang dalam mengikuti pelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara kontinu disertai rasa senang. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila bahan pelajaran tidak menarik Siswa maka dalam belajar tidak terdapat usaha yang maksimal.

4) Bertanya Pada Guru

Dalam belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan dan ketekunan untuk menangkap fakta dan ide-ide yang disampaikan guru. Jadi Kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor penting dalam proses kegiatan belajar.

5) Latihan atau praktik

Seorang yang melaksanakan kegiatan dengan berlatih tentu mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek dalam dirinya. Dalam berlatih akan terjadi interaksi antara subyek dengan lingkungan.¹⁰ Dan hasil dari praktik tersebut dapat berupa pengalaman yang dapat mengubah diri seseorang yang melakukan aktifitas belajar dengan latihan dan lingkungan yang mendukung.

Dari penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud aktifitas belajar adalah aktifitas yang bersifat psikis maupun fisik. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu harus terkait. Sebagai contoh seseorang sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak keserasian antara aktifitas psikis dengan fisik. Kalau demikian maka belajar itu tidak akan optimal.

Dengan demikian jelas bahwa aktifitas belajar itu menyangkut dua hal yaitu aktifitas yang bersifat psikis dan aktifitas yang bersifat fisik. Kaitan antara keduanya akan membuahkan aktifitas belajar yang optimal.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Belajar

Dalam aktivitas belajar, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar, Soemanto menggolongkannya menjadi tiga macam, yaitu “faktor stimulasi belajar, faktor metode belajar, dan faktor individual”. Ketiganya diuraikan sebagai berikut:

a. Faktor Stimuli Belajar

Yang dimaksud dengan stimuli belajar adalah “segala hal diluar individu yang merangsang individu”.¹² Ada beberapa hal yang berhubungan dengan faktor stimuli belajar, antara lain:

1) Panjangnya bahan pelajaran

Bahan pelajaran yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Namun demikian, kesulitan belajar individu tidak semata-mata karena panjangnya waktu untuk belajar, melainkan lebih berhubungan dengan faktor kelelahan dan kejenuhan Siswa dalam menghadapi atau mengerjakan bahan yang banyak itu.

2) Kesulitan bahan pelajaran

Tiap-tiap bahan pelajaran mengandung tingkat kesulitan yang berbeda. Tingkat bahan pelajaran mempengaruhi kecepatan belajar Siswa. makin sulit suatu bahan pelajaran akan lambatlah Siswa mempelajarinya dan bahan pelajaran yang sulit memerlukan aktivitas belajar yang lebih intensif.

3) Berartinya bahan Pelajaran

Modal pengalaman yang diperoleh dari belajar pada waktu sebelumnya sangat diperlukan dalam belajar. Modal pengalaman itu dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan dan prinsip-prinsip. Modal pengalaman itulah yang dapat menentukan berartinya bahan pelajaran yang dipelajari pada waktu sekarang. “Bahan pelajaran yang berarti memungkinkan individu untuk belajar, karena individu dapat mengenalnya”.

4) Suasana lingkungan eksternal

Seperti yang dikatakan oleh Ahmadi dan Supriyono, bahwa suasana lingkungan eksternal menyangkut banyak hal, antara lain: cuaca, kondisi tempat, penerangan dan sebagainya. Faktor-faktor ini mempengaruhi sikap dan reaksi individu dalam aktivitas belajarnya, sebab individu yang belajar adalah interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Mulyasa ada beberapa prinsip yang dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas Siswa diantaranya sebagai berikut:

- 1) Siswa akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajarinya menarik, dan berguna bagi dirinya.
- 2) Tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan diinformasikan kepada Siswa sehingga mereka mengetahui

tujuan belajar. Siswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan

- 3) Siswa harus selalu diberitahu tentang kompetensi, dan hasil belajarnya.
- 4) Pemberian pujian dan hadiah lebih baik daripada hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan
- 5) Manfaatkan sikap, cita-cita, rasa ingin tahu, dan ambisi Siswa
- 6) Usahakan untuk memperhatikan perbedaan individual Siswa, misalnya perbedaan kemampuan, latar belakang dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu.
- 7) Usahakan untuk memenuhi kebutuhan Siswa dengan jalan memperhatikan kondisi fisik, memberi rasa aman, menunjukkan bahwa guru memperhatikan mereka, mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa sehingga setiap Siswa pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta mengarahkan pengalaman belajar kearah keberhasilan, sehingga mencapai prestasi dan mempunyai kepercayaan diri.

Aktivitas belajar Siswa tidaklah terpisah satu dengan yang lain. Dalam setiap aktivitas motoris terkandung aktivitas mental disertai dengan perasaan tertentu, dan seterusnya. Setiap pelajaran terdapat berbagai aktivitas yang dapat diupayakan. Prinsip aktivitas yang diuraikan di atas didasarkan pada pandangan psikologis bahwa, segala pengetahuan harus diperoleh melalui pengamatan

(mendengar, melihat dan sebagainya) sendiri dan pengalaman sendiri. Jiwa itu dinamis, memiliki energi sendiri dan dapat menjadi aktif sebab didorong oleh kebutuhan-kebutuhan. Guru hanyalah merangsang keaktifan Siswa dengan jalan menyajikan bahan pelajaran, yang mengolah dan mencerna adalah Siswa itu sendiri sesuai dengan kemauan, kemampuan, bakat dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah suatu proses di mana Siswa harus aktif.

5) Penerapan Pendidikan Aqidah Akhlak

Dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pendidikan akhlak (budi pekerti) yang terintegrasi dalam sejumlah mata pelajaran yang relevan dan tatanan serta iklim kehidupan sosial-kultur dunia persekolahan secara umum bertujuan untuk memfasilitasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuan, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai, mengembangkan ketrampilan sosial yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya akhlak mulia dalam diri siswa serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari, dalam berbagai konteks sosial budaya yang bhineka sepanjang hayat.

Selanjutnya esensi tujuan tersebut perlu dijabarkan dalam pengembangan pembelajaran (instruksional) dan sumber belajar tiap mata pelajaran yang relevan dengan tujuan agar siswa mampu menggunakan pengetahuan, nilai. Keterampilan mata pelajaran dan

kegiatan keislaman sebagai wahana yang memungkinkan tumbuh dan berkembangnya serta terwujudnya sikap dan keaktifan keaktifan belajar siswa yang konsisten dan konheren dengan konsepsi akhlak mulia yang di persyaratkan bagi manusia Indonesia seutuhnya. Selain itu tujuan tersebut selain instrumental manajerial perlu dijabarkan dalam rangka membangun tatanan dan iklim sosial-budaya dunia persekolahan yang berwawasan dan memancarkan akhlak mulia sehingga lingkungan dan budaya sekolah menjadi teladan atau model pendidikan budi (akhlak) pekerti secara utuh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MTsN PRIGEN Jalan Raya Trawas Lumbang Rejo Prigen. Telp 0343882851

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/ statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang digunakan dalam membahas skripsi ini adalah metode deskriptif analisis. Deskriptif digunakan agar mampu memahami dan memberikan gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang terkait dengan isi proposal skripsi ini. Analisis di pakai agar penulis dapat menyusun proposal-skripsi ini dalam bentuk yang sistematis sehingga mengenai pada inti permasalahan dan memperoleh hasil penelitian yang benar.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini berusaha untuk mendapatkan informasi secara lengkap dan mendalam mengenai “ pengaruh pemahaman

materi aqidah akhlak terhadap keaktifan keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen.³⁸

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen. Berdasarkan tujuan tersebut maka penelitian ini dinamakan penelitian korelasional.

Penelitian korelasional ditujukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu secara statistik.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang dipersoalkan. Gejala bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur yang lain. Oleh karena variabel bersifat membedakan, maka variabel harus mempunyai nilai yang bervariasi.³⁹

Jadi, variabel adalah segala sesuatu yang dibuat oleh peneliti dalam bentuk apa saja untuk membedakan unsur-unsur yang akan diteliti sehingga mendapatkan pengetahuan baru atau informasi di dalamnya sehingga dapat menarik kesimpulan dari penelitian tersebut.

Variabel dapat diklasifikasikan menggunakan beberapa cara dalam penggolongan yaitu, berdasarkan sifat, kedudukan, skala, kemungkinan manipulasi, alat ukur pengumpulan data, dan penampilan yang diukur.

³⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D, (Bandung: Alfabeta, 2008, cet, IV), hlm.8

³⁸ Ibid hlm, 62-64

Variabel penelitian ini diklasifikasikan menurut kedudukannya, variabel dibagi dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang nilainya dapat mempengaruhi variabel terikat. Sebaliknya, variabel terikat adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.⁴⁰

Dalam penelitian ini variabel terikatnya yaitu , strategipeta konsep (*concept maping*) sedangkan variabel bebasnya adalah hasil belajar siswa.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴¹ Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik probability sampling. Artinya teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁴² Sedangkan cara pengambilannya, peneliti menggunakan sampel random sampling, karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan

³⁹ Suharsimih Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 115

⁴⁰ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta 2010), hlm: 61

⁴¹ Husaini U, & Purnomo, S.A, *Pengantar Statistika*. (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006), hlm. 181

secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁴³

Penelitian ini dilakukan di MTsN Prigen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VIII A B C D. Dalam penelitian ini diperoleh jumlah 95 siswa dengan rincian kelas VIII A berjumlah 24 siswa, kelas VIII B berjumlah 24 siswa, kelas VIII C berjumlah 23 siswa, kelas VIII D berjumlah 24 siswa. Jadi, dalam hal ini pengambilan populasi untuk dijadikan responden sebanyak 95 siswa. Dalam pembagian kelas antara kelas satu dengan yang lain tersebut adalah setara atau bersifat homogen. Dalam hal ini populasi kurang dari 100, maka penelitian ini termasuk penelitian populasi.

E. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data-data yang ditemukan dalam penelitian ini dapat digolongkan menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder.

- a) Data primer adalah data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber data oleh penyelidik untuk tujuan yang khusus. Dalam hal ini kepala sekolah, guru, siswa dan pihak yang terkait.
- b) Data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh guru di luar penyelidikan⁴⁴ Dalam hal ini buku-buku (literatur) dan dokumen-dokumen yang ada.

⁴² Suharsimih Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), hlm.266

⁴⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode* (Bandung: Tarsito, 1990), Hlm.93.

2. Sumber Data

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikannya, menjadi 3, yaitu:⁴⁵

a) *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan dan wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini, peneliti memilih angket sebagai sumber data person yaitu kelas VIII, yang akan diketahui respon siswa setelah menggunakan metode aqidah akhlak.

b) *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak. Sumber data place dalam penelitian ini adalah obyek yang diobservasi, yaitu pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen kelas VIII.

c) *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau symbol-simbol lain. Terkait dalam penelitian ini, yang termasuk sumber data paper yaitu sejarah, profil Madrasah, data siswa hasil *pre test* dan *post test* siswa kelas VIII.

F. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih

⁴⁵ Ibid.

mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Tabel 3.1
Indikator instrument

No.	Variabel	Indikator
A.	Pemahaman Materi Aqidah Akhlak	• Siswa dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakkal, ikhtiyar, shabar, syukur dan qona'ah. • Siswa dapat mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perilaku tawakkal, syukur, shabar, dan qona'ah. • Siswa dapat menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakkal, syukur, shabar, dan qona'ah dalam fenomena kehidupan. • Siswa dapat menampilkan perilaku tawakkal, syukur, shabar, dan qona'ah. (Sumber; Silabus Kurikulum 13 MTs KelasVIII)
B.	Keaktifan Belajar Siswa	• Keaktifan fisik meliputi : 1. Siswa aktif mencatat akan berpengaruh dalam membaca. Catatan yang kurang jelas antara materi satu dengan lainnya akan menimbulkan keengganan dalam membaca 2. Siswa aktif membaca karena merupakan alat belajar mendominasi dalam kegiatan belajar 3. Siswa aktif mendengarkan 4. Siswa aktif bertanya , kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor penting dalam proses kegiatan belajar. 5. Siswa aktif melakukan praktik atau berlatih karena dalam berlatih akan terjadi interaksi antara subyek dengan lingkungan.

Angket tersebut menggunakan skala likert yang biasanya menggunakan kategori SL,SR,JR,TP. Skala likert ini meniadakan kategori jawaban di tengah (JR) berdasarkan tiga alasan.

- a) Kategori undecided itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep asli bisa diartikan netral, setuju tudak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu).
- b) Tersedianya jawaban ditengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (central tendency effect), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya kearah setuju ataukah tidak setuju.
- c) Maksud kategori jawaban SL,SR,JR,TP adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Oleh karena itu peneliti menghilangkan jawaban JR (jarang). Dikhawatirkan responden yang belum bisa memutuskan untuk memberikan jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah. Selain itu untuk melihat kecenderungan jawaban ke arah setuju dan tidak setuju.⁴⁶

Tabel 3.2
Bobot Skor

Alternatif Jawaban	Skor
S (Sering)	4
SL (Selalu)	3
JR (Jarang)	2
TP (Tidak Pernah)	1

⁴⁵ Sutrisno Hadi, Statistik Jilid II (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991), hlm . 19

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke obyek penelitian. Untuk memperoleh data-data lapangan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Metode Dokumentasi

Suatu usaha aktif baik suatu badan atau lembaga dengan menyajikan hasil pengolahan bahan-bahan dokumen yang bermanfaat bagi badan atau lembaga yang mengadakan. Dokumen ini dilakukan untuk memperoleh data sejarah didirikannya MTsN Prigen, keadaan sarana dan prasarana dan juga data-data guru MTsN Prigen.

b. Metode Angket / Kuisioner

Dengan metode angket ini penulis mempersiapkan sejumlah pertanyaan tertentu, kemudian disebarkan kepada responden, untuk mendapatkan jawaban yang diperlukan secara langsung. Angket diberikan kepada siswa untuk diisi untuk dijadikan sampel dalam penelitian untuk mengetahui pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan akhlak siswa. Angket yang digunakan penulis adalah angket tertutup yang berisi pertanyaan yang disertai jawaban terkait pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan.

c. Metode Tes

Tes adalah sebuah bentuk pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti mengukur sejauh mana penyerapan siswa terhadap materi yang telah diberikan atau dikerjakan.⁴⁷ Data yang diperoleh dalam penelitian ini ini berupa data hasil belajar yang meliputi dua tahap, yaitu pre test dan pengisian angket.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Dalam menganalisis data tentang penelitian ini peneliti menggunakan uji data penelitian. Sebagaimana dimaklumi bahwa data merupakan kedudukan yang sangat penting bagi suatu peneliti, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat untuk membuktikan hipotesis. Oleh sebab itu benar atau tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil peneliti. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Tingkat dimana suatu tes mengukur apa yang seharusnya diukur.⁴⁸ sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur yang diinginkan oleh peneliti, serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari

⁴⁷Ibid, hlm.127.

⁴⁸Hamid Darmadi, Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.2011, hlm.87

gambar tentang variabel yang dimaksud.⁴⁹ Cara pengujian validitas dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing pertanyaan dan skor total dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*.

Teknik korelasi *Product Moment* ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dan variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama. Teknik analisis data product moment dengan angka kasar digunakan untuk menemukan pengaruh pembelajaran aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa.

Valid tidaknya suatu item instrument dapat diketahui dengan membandingkan indeks Korelasi *Product Moment* atau r hitung dengan nilai kritisnya dan rumus *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut.

Rumus korelasi product moment

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

N = Banyak Subyek

X = Angka pada variabel pertama

⁴⁹Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV. Jakarta : Rineka Cipta, hlm 160

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai (r)

Interval Koefesian	Tingkat Kevalidan
0.800-1.000	Sangat Tinggi
0.600-0.800	Tinggi
0.400-0.600	Cukup
0.200-0.400	Rendah
0.000-0.200	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto,2002:150

2. Uji Reliabilitas

Hasil ukur dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk mencari reliabilitas alat ukur keaktifan keaktifan belajar siswa digunakan rumus alpha. Penggunaan rumus alpha ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian.

Reliabilitas Alpha

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = Varians total

Menurut Azwar bahwa tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti koefisien antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien

reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00 jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

a. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas item instrument yang telah di uji cobakan memperoleh pengakuan validitas yang berbeda-beda menurut masing-masing item.

Pengujian instrument penelitian ini dari segi validitas harus dilakukan karena untuk membuktikan kuesioner yang telah valid, dan jika valid maka akan lolos untuk pengujian berikutnya.

Validitas suatu tes ditanyakan dengan angka *Korelasi Koefisien*. Criteria korelasi koefisien adalah sebagai berikut :

0,00 -0,20 sangat rendah (hampir tidak ada korelasi)

0,20 – 0,40 korelasi rendah

0,40 – 0,70 korelasi cukup

0,70 – 0,90 korelasi tinggi

0,90 – 1,00 korelasi sangat tinggi (sempurna)

Kuesioner ini terisi oleh 95 responden, hasil koesioner ini dikatakan valid dimana nilai probabilitas untuk korelasi lebih kecil dari 0,05 dan koefisien kendalannya (*Crombach Alpha*) lebih besar dari 0,05. Selanjutnya hasil uji validitas item dengan menggunakan *soft ware SPSS 17* yang dimaksudkan akan disajikan dalam bentuk table berikut :⁵⁰

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, op, cit, hlm.20

Tabel 3.4
Uji Validitas dan Reliabilitas
Variabel Pemahaman Materi Aqidah Akhlak (X)

Kelompok/Dimensi	Nomor Item	Validitas	Koefisien Alfa
Pemahaman Materi Aqidah Akhlak (X)	X1	0.998	0.773
	X2	0.998	
	X3	0.998	
	X4	0.998	
	X5	0.998	
	X6	0.998	
	X7	0.998	
	X8	0.998	
	X9	0.998	
	X10	0.998	
	X11	0.923	
	X12	0.998	
	X13	0.667	
	X14	0.998	
	X15	0.998	
	X16	0.998	
	X17	0.998	
	X18	0.998	
	X19	0.998	
	X20	0.998	

Dari tabel 3.3 di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel pemahaman materi aqidah akhlak (X). Mempunyai nilai koefisien Alfa 0.773, dengan demikian instrument yang digunakan sudah reliable. Sedangkan nilai semua item menunjukkan 0,4 berarti item instrument yang digunakan dalam instrument ini sudah valid.

Tabel 3.5
Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keaktifan
keaktifan belajar siswa (Y)

Kelompok/ Dimensi	Nomor Item	Validitas	Koefisien Alfa
Keaktifan belajar siswa (Y)	Y1	0.999	0.797
	Y2	0.999	
	Y3	0.999	
	Y4	0.999	
	Y5	0.999	
	Y6	0.999	
	Y7	0.999	
	Y8	0.999	
	Y9	0.992	
	Y10	0.974	

Dari tabel di atas menunjukkan semua item pertanyaan untuk variabel keaktifan belajar siswa (Y) mempunyai koefisien Alpha 0,797. Dengan demikian instrument yang digunakan sudah reliable. Sedangkan nilai semua item menunjukkan 0,4 berarti item instrument yang digunakan dalam instrument ini sudah valid.

b. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif, dalam pengolahan datanya menggunakan SPSS 17,0 for windows dengan analisis data *descriptive statistics frequencies*.

Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi dengan persamaan regresi.

$$Y = a + bx + c$$

Keterangan :

Y = Persamaan Regresi

A = koefisien korelasi

B = koefisien perubahan variabel x

X = efektifitas pengujian

Sedangkan untuk pengujian hipotesisnya, peneliti menggunakan uji T dan F.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari ruang lingkup penelitian yang dikemukakan pada Bab I, maka pada bab IV ini penelitian memverifikasi secara tersusun dan mendalam terkait paparan data dan hasil penelitian di lapangan. Pembahasan pada hasil penelitian ini terdiri atas beberapa bagian pembahasan.

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Deskripsi Objek Penelitian

1) Sejarah Madrasah Tsanawiyah Negeri Prigen

Madrasah Tsanawiyah Negeri Prigen semula didirikan atas prakasa para tokoh masyarakat desa Lumbang Rejo, kecamatan Prigen, kabupaten Pasuruan pada tahun 1971. Para tokoh tersebut di antaranya adalah : (Alm) H. M. Saikhoni, H. M. Syamsul, Kepala Desa Sari Rejo dan lain-lain.

Kegiatan pembelajaran pada awal berdirinya lembaga ini dilaksanakan secara berpindah-pindah dari rumah-rumah penduduk satu ke yang lainnya, karena belum memiliki gedung sendiri. Pola seperti ini berakhir hingga tahun 1979, setelah warga secara gotong royong mampu membangun gedung di atas waqof seluas 500 m yang diperoleh dari Ibu Darsiah & Bapak Tasrikah serta di beli dari bapak Kabul.

Layaknya sebuah lembaga pendidikan swasta (MTsAIS) dengan menggunakan kurikulum Departemen Agama. Disamping

berpedoman pada kurikulum tersebut, lembaga ini juga memasukkan Kurikulum Diniyah dengan cara mengurangi alokasi waktu mata pelajaran tertentu pada kurikulum Departemen Agama. Hal ini dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan akan kebutuhan masyarakat pada bidang keagamaan. Sesuai dengan statusnya, lembaga ini berafiliasi ke Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri Bangil (MTs AIN Bangil) dalam mengikuti ujian untuk mendapatkan ijazah formal.

Pada tahun 1981 dengan berbagai pasang surutnya perkembangan penyelenggaraan pendidikan, lembaga ini atas kesepakatan Kepala Madrasah (saat itu H.M Rofa'at Fauzi) & para tokoh masyarakat, madrasah ini berubah status menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Fillial Prigen Kabupaten Pasuruan, dan pada akhirnya berdasarkan SK Menteri Agama No. 515 A tanggal 15 Januari 1997 MTS akhirnya dikukuhkan sebagai Madrasah Tsanawiyah Negeri Plumban Lumbang Rejo Prigen Kabupaten Pasuruan yang hingga sekarang (tahun 2006) telah mengalami pergantian 4 kali kepemimpinan yaitu:

PERIODE	NAMA	TAHUN MEMIMPIN
Pertama	Drs.H.M.Su'udy Shiddieq	1997-2002
Kedua	H.M.Rofa'at Fauzi	2002-2004
Ketiga	Drs.Imam Ghozali	2004-2007
Keempat	Anas Suprpto	2007-sekarang
Kelima	Drs.H.M Alfian Makmur,MM	2011-2012
Keenam	Drs.H.Pardi, M.pdi	2012-2014
Ketujuh	Firmansyah,M.pd,M.A	2014-sekarang

Adapun identitas Madrasah dapat disebutkan sebagai berikut.

- 1) Nama Madrasah : MTsN Prigen
- 2) Alamat Madrasah
 - a) Jalan : Trawas Lumbang Rejo Prigen
 - b) Desa : Lumbang rejo
 - c) Kecamatan : Prigen
 - d) Kota : Pasuruan
 - e) Propinsi : Jawa Timur
 - f) No. Telepon : 0343-882851
 - g) Kode Satker :
 - h) Kode Pos : 67126
 - i) Email : MTsN_prigen@yahoo.co.id
 - j) Webside : www.MTsNegeriprigen.blogspot.com
 - k) Akreditasi : A
 - l) Nama Kepala sekolah : FIRMANSYAH,M,pd,M.A
 - m) Data Siswa dan Tenaga kependidikan

Tabel 4.1
Data Siswa dan Tenaga Kependidikan

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		
	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
2015-2016	99	90	95 siswa
Jumlah	284		

Nomor	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala	1

Nomor	Jenis Kelamin	Jumlah Guru
1.	Guru Laki-laki	15
2.	Guru Perempuan	14
Jumlah		29

2. Visi dan Misi MTsN Prigen

1) Visi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Prigen dalam menyelenggarakan proses pembelajaran telah mencenangkan Visi: TERBENTUKNYA INSAN YANG UNGGUL DI BIDANG IPTEK, MANDIRI & BERPERILAKU ISLAMI.

2) Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, lembaga ini membawa misi sebagai berikut.

- a) Mengupayakan terciptanya manajemen partisipatif dari semua unsur madrasah.
- b) Melaksanakan pembelajaran yang berorientasi siswa.
- c) Meningkatkan kualitas SDM yang profesional & mampu menjadi Uswatun Hasanah.
- d) Mengoptimalkan program pengembangan Exschool.

- e) Mengupayakan kelengkapan sarana & prasarana pembelajaran.
- f) Mempertahankan & meningkatkan terjadinya peningkatan etos kerja semua unsur madrasah.

3) Tujuan Madrasah

Mencetak siswa-siswi yang kompetatif, kreatif & menjiwai nilai-nilai islami dalam setiap tindakan.

4) Kebijakan Madrasah

- a) Menjunjung tinggi kode etik guru & tenaga kependidikan.
- b) Menegakkan kedisiplinan di semua sektor.
- c) Menciptakan kultur madrasah yang islami & Up To Date.
- d) Membenahi tata ruang yang kondusif.
- e) Membentuk model pembelajaran yang kreatif, enak & menyenangkan.

5) Implementasi Kebijakan

- a) Mewujudkan lingkungan yang bersih, asri & agamis.
- b) Menciptakan keunggulan pada bidang tertentu sebagai ciri madrasah.
- c) Melatih & menerapkan ketrampilan keagamaan praktis.
- d) Melaksanakan manajemen berbasis madrasah.

6) Target

Selama mengikuti proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Prigen para siswa diharapkan mampu:

- 1) Secara aktif melaksanakan ibadah yang Yaumiyah dengan tertib & benar.
- 2) Menghafal surah-surah dalam juz'amma.
- 3) Baca tulis Al-Qur'an dengan benar.
- 4) Berbahasa arab & inggris praktis.
- 5) Memenuhi standard kompetisi pada setiap mata pelajaran sebagaimana yang telah ditentukan.
- 6) Berperilaku Islami.

7) Struktur Organisasi MTsN Prigen

Adanya struktur organisasi yang jelas diharapkan bahwa tugas, wewenang dan tanggung jawab dapat dilaksanakan dengan baik secara efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat terlaksana. Dibawah ini struktur organisasi MTsN Prigen.

Kepala Sekolah : Firmansyah,M.Pd,M.A

Waka Kesiswaan : Dra.Siti Malichah

Waka Kurikulum : Darmanto, S.Pd

Waka Humas : Lasmaru,S.Ag

Waka Sarana Prasarana : Luqman Hakim,S.Pd

Bendahara pengeluaran : Agus Hariyanto,S.Ag,M.Pd

Kaur TU : Mohammad, Ali,S.Pd

Waka Bidang Sarpas : Subagyo, S.Pd

8) Sumber dan Media Belajar

Alat sumber belajar yang ada di MTsN Prigen meliputi:

1) Audio dan Visual

- a) Laptop
- b) LCD
- c) Komputer
- d) Proyektor
- e) VCD/DVD
- f) TV
- g) Tape Recorder

2) Ruangan

- a) Multimedia (LCD, televisi, pengeras suara)
- b) Mushollah
- c) Lab bahasa full ac, karpet.
- d) Ruang paduan suara
- e) Kantin dengan kursi dan meja yang nyaman
- f) Lapangan basket
- g) Perpustakaan
- h) Lab komputer
- i) Parkiran yang aman
- j) Tempat tunggu
- k) Koperasi siswa yang menjual berbagai kebutuhan siswa

3. Lokasi dan Luas Areal Madrasah

Madrasah tsanawiyah negri prigen terletak di tengah perkampungan di desa lumbang rejo kecamatan.prigen

kabupaten.pasuruan yang berbatasan dengan wilayah kecamatan.trawas kabupaten.mojokerto.wilayah kecamatan prigen terkenal dengan cuaca dingin,daerah puncak,cocok untuk tempat peristirahatan & refreshing. Mayoritas warga masyarakat kecamatan,prigen berpenghasilan sebagai petani dengan rata-rata tingkat ekonomi menengah ke bawah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Prigen di bangun di atas tanah seluas $\pm 3.000 \text{ m}^2$ dengan status tanah bersertifikat milik pemerintah (Departemen Agama).dari luas areal tersebut telah digunakan untuk bangunan seluas $\pm 1.000 \text{ m}^2$,lapangan olah raga&halaman + 1.000 m^2 .yang lainnya 1.000 m^2 belum di gunakan.

4. Kondisi dan Ukuran & Jumlah Ruang

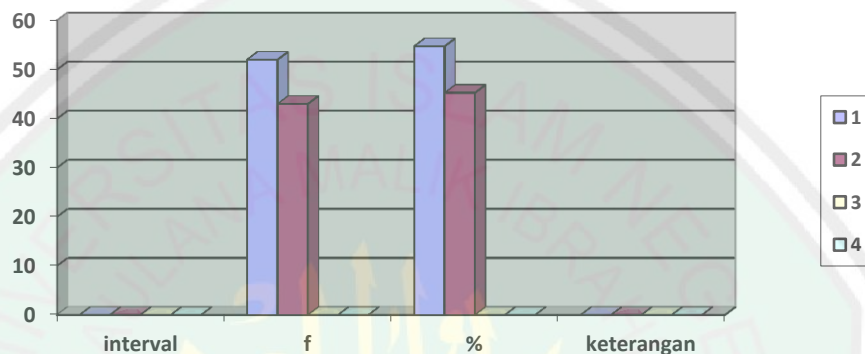
No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Ukuran (m)	Kondisi
1	Kepala madrasah	1	5x8	Baik
2	Belajar	7	9x8	Baik
3	Tata usaha	1	5 x 8	Baik
4	Guru	1	8x9	Baik
5	Perpustakaan	1	4x4	Darurat
6	Laboratorium IPA	1	8x9	Baik
7	Laboratorium Bahasa	1	5x8	Cukup
8	Laboratorium Komputer	1	8X9	Baik
9	UKS	1	4X4	Baik
10	Mushollah / Aula	1	9x15	Multi – Fungsi
11	Koperasi	1	4x4	Darurat
12	Toilet	1	2x2	Baik

5. Tingkat Pemahaman Materi Akidah Akhlak

Variabel X yang merupakan hasil pemahaman Materi Akidah Akhlak dalam penelitian ini diperoleh tingkatan pemahaman sebagai berikut :
(lihat lampiran)

Dari tabel nilai tersebut dapat diperoleh interval sebagai berikut :

No	Interval	F	%	Keterangan
1.	70-80	52	54.73%	Sangat Baik
2.	50-69	43	45.26%	Baik
3.	40-59	0	0%	Cukup
4.	30-49	0	0 %	Kurang



Tabel tersebut menunjukkan bahwa Siswa dengan hasil pemahaman materi akidah akhlak dari 95 siswa dengan predikat sangat baik sebesar 54.73% dengan total 52 Siswa, predikat baik sebesar 45.26% dengan total 43 siswa, 0% memiliki predikat cukup dengan jumlah siswa 0 orang.

6. Tingkat Keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen

Variabel Y yang merupakan tingkat keaktifan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh data:

Dari tabel nilai tersebut dapat diperoleh interval sebagai berikut :

No	Interval Skor	F	%	Keterangan
1.	34 – 40	24	25,26%	Sangat Baik
2.	28 – 33	64	67,36%	Baik
3.	20 – 27	7	7,36%	Cukup
4.	10 – 19	0	0%	Sangat Cukup
		95	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa interval keaktifan belajar siswa sebesar 95 siswa dengan predikat sangat baik sebesar 25,26% dengan total

24 Siswa, predikat baik sebesar 67,36% dengan total 64 siswa, 7,36% memiliki predikat cukup dengan jumlah siswa 7 orang, untuk sangat cukup sebesar 0%.

B. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen yang terdiri atas kelas VIII A sebanyak 24 siswa. Selanjutnya, kelas VIII B sebanyak 24 siswa, kelas VIII C sebanyak 23 siswa, dan kelas VIII D sebanyak 24 siswa. Jadi, total keseluruhan sampel yang digunakan sebanyak 95 siswa.

Adapun uji-uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dengan menggunakan korelasi *product moment*, uji reliabilitas dengan menggunakan *alpha cronbach's*, uji normalitas dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*, dan uji homogenitas dengan menggunakan *Levene's Test* dan *analysis of variance* (ANOVA).

1. Analisis Data Instrument

a. Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Validitas suatu instrument akan menggambarkan tingkat kemampuan alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran. Dengan demikian, permasalahan validitas instrumen (angket) akan menunjukkan pada

mampu tidaknya instrumen (angket) tersebut untuk mengukur objek yang diukur.⁵¹

Sebuah variabel dinyatakan valid jika variabel tersebut memiliki koefisien korelasi yang signifikan (nilai signifikan kurang dari $\alpha = 0,01$). Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah sebanyak 95 responden dan taraf signifikan yang digunakan **0,05%**.

Dari tabel uji validitas dijelaskan bahwa dikatakan signifikan apabila nilai signifikan pada variabel lebih kecil dari pada $\alpha = 0,01$. Berdasarkan output SPSS versi 17,0 dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang digunakan sudah valid. Namun, kuesioner tersebut harus diuji terlebih dahulu kehandalan atau Reliabilitasnya. Uji Reliabilitas kuesioner dalam penelitian menggunakan koefisien Alpha Cronbach.

Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut.

⁵¹ Gunawan Sudarmanto, Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS (Yogyakarta: Graha Ilmu 2005) hlm.77-78

Tabel 4.1
Uji Validitas dan Reliabilitas Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

No Item	R	Ket
1	0.998	Valid
2	0.998	Valid
3	0.998	Valid
4	0.998	Valid
5	0.998	Valid
6	0.998	Valid
7	0.998	Valid
8	0.998	Valid
9	0.998	Valid
10	0.998	Valid
11	0.923	Valid
12	0.998	Valid
13	0.667	Valid
14	0.998	Valid
15	0.998	Valid
16	0.998	Valid
17	0.998	Valid
18	0.998	Valid
19	0.998	Valid
20	0.998	Valid

Tabel 4.2
Uji Validitas dan Reliabilitas Keaktifan Belajar Siswa

No Item	R	Ket
1	0.999	Valid
2	0.999	Valid
3	0.999	Valid
4	0.999	Valid
5	0.999	Valid
6	0.999	Valid
7	0.999	Valid
8	0.999	Valid
9	0.992	Valid
10	0.974	Valid

Dari hasil validitas bahwasannya pemahaman materi aqidah akhlak telah memenuhi persyaratan dalam validasi dan validitas keaktifan belajar siswa juga telah memenuhi persyaratan dalam uji validitas.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemampuan dan keajegan alat ukur yang digunakan. Suatu alat ukur yang dikatakan memiliki Reliabilitas atau keajegan yang tinggi atau dapat dipercaya, apabila alat ukur tersebut stabil sehingga dapat diandalkan (dependability) dan dapat digunakan untuk meramalkan (predictability). Dengan demikian, alat ukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang tidak berubah-ubah dan akan memberikan hasil yang serupa apabila digunakan berkali-kali.⁵²

Berdasarkan hasil uji Reliabilitas dengan menggunakan program SPSS 17,0 for windows dapat ditampilkan seperti berikut:

Tabel 4.3
Reliabilitas Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

Cronbach's Alpha	N of Items
0.773	21

Sumber data : Data primer yang diolah dengan spss

Tabel 4.4
Reliabilitas Keaktifan Belajar Siswa

Cronbach's Alpha	N of Items
0.797	11

Sumber data : Data primer yang diolah dengan spss

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwasannya pemahaman materi aqidah akhlak telah reliabel, dikarenakan koefesian *Cronbach's Alpha* diatas 0,773 dan reliabilitas keaktifan belajar siswa 0,797.

⁵² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D, 2011.Bandung: Alfabeta

2. Uji Asumsi

a. Analisis Data Variabel Pemahaman Materi Aqidah Akhlak (X)

Keaktifan belajar siswa (Y)

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan terhadap kecemasan. Dalam pengolahan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, dilakukan beberapa tahapan untuk mencari hubungan antara variabel independen dan dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan software SPSS versi 17,0 didapatkan ringkasan seperti pada tabel 4.4 Variabel dependen pada analisis regresi ini adalah Pemahaman Materi Aqidah Akhlak dan keaktifan belajar siswa.

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Analisis Regresi Variabel X dan Y

Variabel	Koefisien β	t-hitung	Nilai signifikan	Keterangan
Constant				
Pemahaman Materi Aqidah Akhlak dan Keaktifan Belajar Siswa	64.661 0.010			
		10.137	0,000	
α	0.05			
R	0.654			
Koefisien Determinasi	0.428			
R^2				
F-hitung	69.609			
F-tabel	3.943			
Nilai Signifikan	0,000			
t-tabel	1.985			

Model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 4.5 adalah sebagai berikut :

$$Y = 64.661 + 0.010 X$$

Dimana :

Y : Keaktifan belajar siswa

X : Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

Berdasarkan pada tabel 4.5 terlihat bahwa variabel Pemahaman Materi Aqidah Akhlak (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel Keaktifan belajar siswa (Y). Interpretasi model regresi di atas adalah sebagai berikut :

1) $\beta_0 = 64.661$

Nilai konstan ini menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat variabel pemahaman Materi aqidah akhlak (X), maka keaktifan belajar siswa (Y), adalah sebesar 64.661 dengan kata lain, keaktifan belajar siswa adalah sebesar 64.661 tanpa dipengaruhi oleh variabel pemahaman Materi aqidah akhlak.

2) $\beta_1 = 0.010$

Koefisien regresi ini menunjukkan bahwa apabila terdapat kenaikan 1 kali pada variabel pemahaman materi aqidah akhlak (X), maka akan terjadi kenaikan pada keaktifan belajar siswa (Y) sebesar 0.010.

b. Uji-t

1.) Uji Model Regresi Secara Parsial antara Variabel X terhadap Y

Pengujian model regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel pembentuk model regresi secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman materi aqidah akhlak (X) atau tidak. Untuk menguji hubungan tersebut, digunakan uji t, yakni dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel. Variabel independen pembentukan model regresi dikatakan berpengaruh signifikan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< \alpha = 0,05$. Pengujian model regresi secara parsial adalah sebagai berikut :

2.) Konstanta (β_0)

Berdasarkan tabel 4.6, pengujian hipotesis koefisien regresi β_0 dapat dituliskan dalam tabel 4.6 :

Tabel 4.6
Uji Hipotesis Koefisien Regresi β_0

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H ₀ : $\beta_0 =$ (Konstanta tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y)	$t = 10.137$ Nilai Signifikansi = 0,000 $t_{tabel} = 1,985$	Ho ditolak
H _a : $\beta_0 \neq 0$ (Konstanta berpengaruh terhadap (Y)		
$\alpha = 0,05$		

Sumber : Analisis SPSS versi 17,0

Konstanta (β_0) memiliki koefisien regresi sebesar 7,975

Dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17,0 didapatkan

statistik uji t sebesar 8,343 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 nilai statistik uji t-hitung tersebut lebih besar dari t-tabel ($10.137 > 1,985$) dan juga nilai signifikan lebih kecil dari pada $\alpha = 0,05$. Pengujian ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konstanta berpengaruh signifikan terhadap keaktifan keaktifan belajar siswa (Y).

3. Uji Hipotesis

a. Uji-F

- 1) Uji Model Regresi Secara Simultan antara Variabel X terhadap Y
Pengujian secara simutlan dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel yang digunakan dalam model regresi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan keaktifan belajar siswa (Y). Semua variabel tersebut diuji secara serentak dengan mengguji uji-F atau ANOVA. Dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 17,0 didapatkan hasil uji-F sebagai berikut :

Tabel 4.7
Uji Model Regresi Secara Simultan
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Squaers	F	Sig.
1	0.612	1	254.207	0.002	0,961 ^a
Regression	23641.219	93	0.612		
Residual	23641.832	94			
Total					

Sumber : Analisis SPSS versi 17,0

- a. Predictors : (Constant), Pemahaman Materi Aqidah Akhlak (X)
- b. Dependent Variabel : Keaktifan belajar siswa (Y)

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara simultan disajikan dalam tabel 4.8

Tabel 4.8
Uji Hipotesis Model Regresi Secara Simultan

Hipotesis	Nilai	Keputusan
H0 : $\beta_i = 0$ (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman Materi aqidah akhlak (X) terdapat keaktifan belajar siswa (Y))	0.002 Nilai Signifikan = 0,000 F-tabel = 0.612	H0 ditolak H1 diterima
Ha : $\beta_i \neq 0$ (terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi aqidah akhlak (X) terdapat keaktifan belajar siswa (Y))		
$\alpha = 0,05$		

Sumber : Analisis SPSS 17,0

Berdasarkan tabel 4.8, pengujian hipotesis model regresi secara simultan atau secara serentak menggunakan uji F. Di dalam tabel distribusi F, didapatkan nilai Ftabel dengan degrees of freedom (df) $n_1 = 1$ dan $n_2 = 93$ adalah sebesar 254.207. Jika nilai F hasil penghitungan pada tabel 4.4 dibandingkan dengan Ftabel, maka Fhitung hasil penghitungan lebih besar dari pada Ftabel ($254.207 > 0.612$). Dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000. Jika nilai signifikan dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikan kurang dari $\alpha = 0,05$. Dari kedua perbandingan tersebut dapat diambil keputusan H0 ditolak pada taraf $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi aqidah akhlak (X) terhadap keaktifan belajar siswa (Y).

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar siswa MTsN Prigen. Dalam penelitian ini dipilih empat kelas untuk dijadikan sampel penelitian. Kelas VIII. Kelas VIII A mendapatkan perlakuan (*treatment*) berupa pemahaman materi aqidah akhlak dengan memberikan metode khusus berupa arahan sikap dengan contoh dan teladan yang baik. Adapun kelas VIII B, VIII C, dan VIII D merupakan kelas sedang, yaitu kelas yang tidak mendapatkan perlakuan khusus sehingga diperlakukan biasa yaitu dengan memberikan pemahaman materi aqidah akhlak melalui ceramah biasa.

Pemerolehan data dalam penelitian ini berupa kuantitatif, data tersebut diperoleh dari hasil *post test* dan angket yang diberikan pada masing-masing kelas diberikan sebanyak 20 soal pilihan ganda dengan skor maksimal 100. Hasil *post test* dan *angket* yang diberikan tersebut diperoleh dari kelas VIII A terdiri dari 24 siswa, kelas VIII B terdiri dari 24 siswa, kelas VIII C sebagai yang terdiri dari 23 siswa, kelas VIII D terdiri dari 23 siswa. Soal *post test* yang diujikan sebanyak 20 butir soal ini yang sudah mewakili dalam tercapainya kompetensi dasar tentang aqidah akhlak. Data hasil *post test* kemudian dijadikan dasar untuk melakukan uji prasyarat dan uji hipotesis.

Angket pada kelas VIII A dilakukan setelah peneliti memberi perlakuan (*treatment*) pada siswa. Hal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terdapat di kelas VIII B VIII C VIII D sebagai kelas sedang. Hal ini juga dilakukan untuk mengurangi faktor eksternal yang dapat

mempengaruhi hal-hal yang tidak diinginkan dalam penelitian. Sedangkan data hasil angket akan menjadi acuan untuk melihat pengaruh pemahaman materi aqidah akhlak.

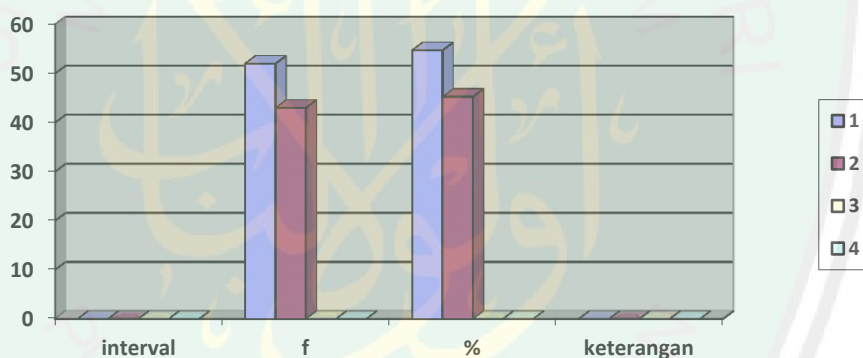


7. Tingkat Pemahaman Materi Akidah Akhlak

Variabel X yang merupakan hasil pemahaman Materi Akidah Akhlak dalam penelitian ini diperoleh tingkatan pemahaman sebagai berikut :
(lihat lampiran)

Dari tabel nilai tersebut dapat diperoleh interval sebagai berikut :

No	Interval	<i>F</i>	%	Keterangan
1.	70-80	52	54.73%	Sangat Baik
2.	50-69	43	45.26%	Baik
3.	40-59	0	0%	Cukup
4.	30-49	0	0 %	Kurang



Tabel tersebut menunjukkan bahwa Siswa dengan hasil pemahaman materi akidah akhlak dari 95 siswa dengan predikat sangat baik sebesar 54.73% dengan total 52 Siswa, predikat baik sebesar 45.26% dengan total 43 siswa, 0% memiliki predikat cukup dengan jumlah siswa 0 orang.

8. Tingkat Keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen

Variabel Y yang merupakan tingkat keaktifan keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini diperoleh data:

Dari tabel nilai tersebut dapat diperoleh interval sebagai berikut :

No	Interval Skor	F	%	Keterangan
1.	34 – 40	24	25,26%	Sangat Baik
2.	28 – 33	64	67,36%	Baik
3.	20 – 27	7	7,36%	Cukup
4.	10 – 19	0	0%	Sangat Cukup
		95	100	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa interval keaktifan belajar siswa sebesar 95 siswa dengan predikat sangat baik sebesar 25,26% dengan total 24 Siswa, predikat baik sebesar 67,36% dengan total 64 siswa, 7,36% memiliki predikat cukup dengan jumlah siswa 7 orang, untuk sangat cukup sebesar 0%.

A. Tingkat Pemahaman Materi Akidah Akhlak di MTsN Prigen

1. Pengertian Pemahaman

pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

2. Pengertian Aqidah

Secara etimologi (lughatan), aqidah berakar dari kata ‘aqada - ya’qudu – ‘aqdan – ‘aqidaan. ’Aqdan berarti sampul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara kata ‘aqdan dan aqidah adalah keyakinan yang tersimpul secara kokoh di dalam

hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi, aqidah adalah kepercayaan yang menghujam dan tersimpul di dalam hati.

3. Pengertian Akhlak

Secara etimologi (bahasa) kata akhlak ialah bentuk jamak dari *khuluq* (*khulqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. akhlak di samakan dengan kesusilaan dan sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.⁵³

Dalam bahasa Yunani untuk pengertian ‘Akhlak’ ini di pakai kata ‘*ethos*’ atau ‘*ethikos*’ berarti adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan untuk melakukan perbuatan yang kemudian menjadi ‘*ethika*’ (pakai h) atau ‘*etika*’ (tanpa h) dalam istilah Indonesia.

4. Pengertian Pemahaman Materi Aqidah Akhlak

Pemahaman materi aqidah akhlak adalah seseorang yang mengerti benar akan kebiasaan perilaku yang diamalkan dalam pergaulan semata-mata taat kepada Allah dan tunduk kepada-Nya. Oleh karena itu seseorang yang sudah memahami akidah akhlak maka dalam bertingkah laku akan timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

B. Tingkat Keaktifan keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen

⁵³ Yatimin Abdullah. Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran. (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 2-3

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang didalamnya terdapat dua variabel yang diteliti. Variabel tersebut adalah pendidikan aqidah akhlak variabel x) sebagai variabel bebas, dan keaktifan keaktifan belajar siswa (variabel y) sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh kedua variabel tersebut, penulis menggunakan rumus korelasi product moment yang dikembangkan oleh Karl Pearson dan uji t.

Guna mengetahui tingkat korelasi antara pendidikan aqidah akhlak dan keaktifan keaktifan belajar siswa, penulis memasukkan data yang diperoleh melalui angket ke dalam tabel perhitungan angka indeks korelasi pendidikan aqidah akhlak dan keaktifan keaktifan belajar siswa.

Dari hasil penelitian di atas, data-data yang penulis peroleh adalah melalui angket yang disebarkan kepada responden yaitu siswa kelas VIII MTsN Prigen yang berjumlah 95 anak. Berdasarkan pada deskripsi dan analisis data di atas penulis dapat memberikan interpretasi data sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi Aqidah Akhlak terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII MTsN Prigen.
2. Dengan lebih besarnya harga t_{hitung} dari pada t_{kritik} berarti hipotesa alternatif (H_a) diterima yaitu adanya pengaruh yang signifikan pada pemahaman materi Aqidah Akhlak terhadap keaktifan belajar siswa dan sebaliknya hipotesa nihil nilai (H_o) yang diajukan dapat ditolak yaitu : Tidak adanya pengaruh Pemahaman materi Aqidah Akhlak terhadap keaktifan belajar siswa. Sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan

bahwa ada Pengaruh positif antara pendidikan Aqidah Akhlak terhadap keaktifan belajar siswa khususnya kelas VIII telah memahami dan memiliki pengalaman keagamaan dan sikap keagamaan yang mereka terima di sekolah. Keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menguasai materi yang akan disampaikan akan tetapi ada faktor-faktor lain yang harus dikuasainya sehingga ia mampu menyampaikan materi secara profesional dan efektif., Pada dasarnya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi penguasaan atas materi dan kompetensi dalam cara-cara mengajar. Ketiga kompetensi tersebut harus berkembang secara selaras dan tumbuh terbina dalam kepribadian guru. Sehingga diharapkan dengan memiliki tiga kompetensi dasar tersebut seorang guru dapat mengerahkan segala kemampuan dan ketrampilannya dalam mengajar secara profesional dan efektif.

C. Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Prigen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman materi aqidah akhlak berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, tema pendekatan mendukung teori yang dinyatakan oleh Muhimin Tadjab ada pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar siswa yang di buktikan dengan pemahaman materi aqidah akhlak di MTsN Prigen dari 95 siswa dengan predikat sangat baik sebesar 54,73% dengan total 49 Siswa,

predikat baik sebesar 42,26% dengan total 45 siswa, 7,36% memiliki predikat cukup dengan jumlah siswa 1 orang, untuk predikat kurang dan sangat kurang hanya berkisar 0%.Tingkat keaktifan keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen dari 95 siswa dengan predikat sangat baik sebesar 25,26% dengan total 24 Siswa, predikat baik sebesar 67,36% dengan total 64 siswa, 7,36% memiliki predikat cukup dengan jumlah siswa 7 orang, untuk sangat cukup sebesar 0%. Ada pengaruh yang signifikan pada pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar Siswa kelas VIII di MTsN Prigen. Ini berarti bahwa pemahaman materi aqidah akhlak dapat membantu keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN Prigen.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat pemahaman materi aqidah akhlak di MTsN Prigen dari 95 siswa dengan predikat sangat baik sebesar 54,73% dengan total 49 Siswa, predikat baik sebesar 42,26% dengan total 45 siswa, 7,36% memiliki predikat cukup dengan jumlah siswa 1 orang, untuk predikat kurang dan sangat kurang hanya berkisar 0%.
2. Tingkat keaktifan keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen dari 95 siswa dengan predikat sangat baik sebesar 25,26% dengan total 24 Siswa, predikat baik sebesar 67,36% dengan total 64 siswa, 7,36% memiliki predikat cukup dengan jumlah siswa 7 orang, untuk sangat cukup sebesar 0%.
3. Ada pengaruh yang signifikan pada pemahaman materi aqidah akhlak terhadap keaktifan belajar Siswa kelas VIII di MTsN Prigen. Ini berarti bahwa pemahaman materi aqidah akhlak dapat membantu keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsN Prigen.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan dalam membuktikan pengaruh pemahaman materi Akidah Akhlak terhadap keaktifan keaktifan belajar siswa di MTsN Prigen peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah MTsN Prigen hendaknya selalu berinovasi melakukan program-program baru dalam memberi variasi metode belajar kepada guru-guru seperti mengadakan pelatihan-pelatihan.
2. Bagi Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTsN Prigen hendaknya lebih memperbanyak strategi dan metode belajar yang tepat dalam menyampaikan materi Akidah Akhlak untuk menunjang pemahaman siswa akan mata pelajaran Akidah Akhlak.
3. Bagi Siswa hendaknya lebih menyadari akan pentingnya ilmu agama, terutama Akidah Akhlak. Mengikuti pembelajaran yang berlangsung dengan tertib sehingga mudah paham akan materi yang dijelaskan oleh guru di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimun, Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an .Jakarta: Amzah, 2007.
- Agama, D. (2005). *Integrasi life Skills*. Jakarta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2002). *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- DEPAG RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Bandung: Al-'Alyy Di Ponegoro. 2002
- Hasan, I. (2004). *Analisis Data Penelitian dengan statistik* . Jakarta: PT Bumi Akasara .
- Marzuki. (2001). *Metodologi Riset*. Yogyakarta: PT Prasetyo Widia Pramata .
- Majid Abdul dan Andayani Dian, PAI Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Rosda Karya, 2004
- Nata, P. (2011). *Akhlak Tasawuf*. PT RAJAG RAFINDO PERSADA .
- Nasution Harun, Islam Rasional, Gagasan dan Pemikiran, Bandung: Mizan, 1995, hlm 428
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Jakarta : Ciputat Press.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmanto, Gunawan. 2005. Analisis Regresi Linear Ganda dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. (2008). *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Thoha Chabib, Metodologi Pengajaran Agama, Semarang: Pustaka Belajar. 2004.



LAMPIRAN

Lampiran I

ANGKET PENELITIAN

PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI MTSN PRIGEN

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

KETERANGAN ANGKET:

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data obyektif dari siswa dalam penyusunan skripsi
2. Dengan mengisi angket ini, berarti anda telah ikut serta membantu kami dalam penyelesaian studi
3. Kerahasiaan data akan terjamin aman
4. Keterangan pilihan jawaban:
SL = Selalu
SR = Sering
JR = Jarang
TP = Tidak pernah

PETUNJUK PENGISIAN:

1. Bacalah secara teliti seluruh item pertanyaan sebelum anda menjawab
2. Berikan tanda centang (✓) pada pilihan jawaban yang menggambarkan kondisi pada saat ini
3. Isilah seluruh pernyataan ini
4. Bila telah selesai harap dikumpulkan kembali

Terima kasih atas bantuan dan kerjasama anda dalam menjawab seluruh pernyataan ini dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No	Pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Aktif mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak				
2.	Membaca buku berkaitan dengan Aqidah Akhlak				
3.	Merasa senang belajar Aqidah Akhlak				
4.	Tepat waktu mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak				
5.	Jika belum faham saya bertanya pada guru Aqidah Akhlak				
6.	Mencatat materi yang diberikan guru Aqidah Akhlak				
7.	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru Aqidah Akhlak				
8.	Disiplin mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak				
9.	Memperhatikan penjelasan guru Aqidah Akhlak				
10.	Berperilaku sopan santun kepada guru Aqidah Akhlak				



Lampiran II

SOAL AQIDAH AKHLAK

Berilah tanda silang (x) pada jawaban a,b,c atau d di bawah ini

1. Sabar dalam berbuat artinya sabar menghadapi rintangan. Salah satu contohnya adalah
 - a. Seorang siswa harus mengerjakan PR (pekerjaan rumah)
 - b. Orang miskin pasrah dengan keadaannya
 - c. Bila dicemooh maka diam saja
 - d. Menahan amarah
2. Tempat tawakkal itu sebenarnya ada dalam
 - a. Hati
 - b. Akal
 - c. Harta
 - d. Tahta
3. Disebut tawakkal atau berserah diri kepada Allah SWT setelah semua sarana proses pekerjaan atau amalan itu
 - a. Belum diusahakan
 - b. Sudah direncanakan
 - c. Sudah dikerjakan secara optimal
 - d. Sudah didaftarkan
4. Ada beberapa hal kesabaran yang harus di hadapi, kecuali.....
 - a. Sabar menahan amarah
 - b. Sabar dalam penderitaan
 - c. Sabar dalam berbuat
 - d. Sabar dalam ucapan
5. Penyerahan diri atau segala persoalan kepada Allah dan bersandar kepadanya disebut.....
 - a. Sabar
 - b. Tawakkal

- c. Ikhtiar
 - d. Syukur
6. Sikap sabar sangat erat kaitannya dengan
- a. Keislaman seseorang
 - b. Keimanan seseorang
 - c. Kedudukan seseorang
 - d. Perbuatan seseorang
7. Yang bukan termasuk kategori sabar berikut ini adalah sabar dalam
- a. Mengendalikan nafsu orang lain
 - b. Menghadapi orang lain
 - c. Menghadapi nafsu diri
 - d. Berusaha
8. Menerima dengan ikhlas pemberian dari Allah disebut.....
- a. Ikhlas
 - b. Loba
 - c. Qona'ah
 - d. Thama'
9. Cara mensyukuri nikmat jasmani, kecuali
- a. Melakukan perbuatan yang baik
 - b. Amar ma'ruf nahi munkar
 - c. Mencegah yang ma'ruf dan menyuruh yang munkar
 - d. Memelihara anggota tubuh dengan baik
10. Ingin memperoleh sesuatu yang banyak untuk diri sendiri disebut
- a. Shalat
 - b. Thama'
 - c. Takut
 - d. Taqwa
11. Mengharapkan sesuatu dari Allah, tidak cukup hanya dengan berdo'a tetapi juga disertai dengan usaha atau disebut juga
- a. Ikhtiar
 - b. Tawakkal

- c. Bersabar
 - d. Pendaftaran
12. الصبر ضياء maksudnya sabar itu
- a. Adalah sifat yang mulia
 - b. Dapat membawa ketentraman jiwa
 - c. Adalah cahaya tersembunyi
 - d. Dapat menerangi jiwa
13. Hukum untuk berikhtiar atau berusaha adalah
- a. Wajb
 - b. Sunnah
 - c. Makruh
 - d. Haram
14. Cara mensyukuri nikmat Allah dengan lisan adalah
- a. Melakukan sujud syukur
 - b. Membaca hamdalah
 - c. Dengan bersedekah
 - d. Tekun beribadah
15. Apabila ingin pandai dan sukses, maka berikut ini adalah bentuk ikhtiar yang harus dilakukan, kecuali.....
- a. Belajar dengan rajin
 - b. Membaca buku untuk memperluas wawasan
 - c. Senantiasa menggantungkan diri kepada petunjuk dan bimbingan guru dan orang tua
 - d. Selalu berdo'a dan bekerja keras
16. Rezeki itu sudah ditentukan oleh Allah, namun manusia tetap diwajibkan untuk
- a. Ikhtiar
 - b. Ikhtisar
 - c. Qana'ah
 - d. Thama'

17. Salah satu cara mensyukuri nikmat allah dengan hati adalah....
- a. Melakukan sujud syukur
 - b. Membaca hamdalah
 - c. Dengan bersedekah
 - d. Merasa putus atas nikmat yang diberikan allah
18. Tawakal yang ditunjukkan kepada selain allah Swt, termasuk perbuatan.....
- a. Munafik
 - b. Haram
 - c. Fasik
 - d. Riya'
19. Ikhtiar menurut bahasa artinya....
- a. Berupaya, berusaha
 - b. Berdo'a
 - c. Bergantung
 - d. Terikat
20. Tawakal menurut bahasa berarti....
- a. Memilih
 - b. Berserah diri
 - c. Mewakikan
 - d. B dan c benar

Lampiran III

BUKTI SOAL KEAKTIFAN

RESPONDEN	BUTIR SOAL KEAKTIFAN										
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	
1	2	3	3	3	4	4	4	4	4	2	33
2	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	24
3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	4	27
4	4	2	1	1	1	1	2	3	3	3	21
5	3	3	3	1	1	2	2	2	2	4	23
6	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	29
7	3	2	2	1	4	4	2	2	1	1	22
8	1	3	1	1	2	2	4	3	3	3	23
9	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	29
10	1	1	2	2	2	2	2	2	3	4	21
11	3	2	2	2	2	1	4	4	3	2	25
12	1	1	2	3	3	3	3	3	3	4	26
13	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	24
14	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	29
15	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	27
16	2	2	4	4	3	2	2	3	3	4	29
17	3	3	4	4	4	4	3	2	2	2	31
18	2	1	2	3	3	3	3	3	3	4	27
19	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	22
20	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	30
21	1	3	3	3	2	2	2	2	1	4	23
22	2	2	3	2	2	2	2	3	3	4	25
23	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	25
24	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	28
25	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	18
26	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	30
27	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	33
28	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	24
29	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	27
30	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	26
31	3	3	3	3	4	4	4	2	2	2	30
32	1	2	2	2	2	3	3	4	4	4	27
33	2	2	2	3	4	4	1	3	4	2	27
34	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	32
35	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	29
36	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	32
37	1	3	1	1	1	2	3	3	3	4	22
38	2	2	3	4	3	2	2	2	2	2	24

39	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	28
40	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	27
41	2	3	3	3	3	3	4	4	4	1	30
42	1	1	1	1	2	3	3	3	3	2	20
43	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	28
44	1	2	4	3	3	3	3	2	2	2	25
45	2	2	3	4	3	2	4	2	2	3	27
46	1	1	3	3	3	3	3	3	3	4	27
47	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	31
48	4	3	3	2	2	2	4	3	3	4	30
49	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	27
50	3	3	3	3	3	3	4	3	2	1	28
51	2	3	4	1	1	1	2	2	2	2	20
52	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	25
53	4	2	2	2	2	1	1	1	1	2	18
54	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	29
55	3	3	3	3	2	2	2	2	1	1	22
56	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	23
57	3	3	2	4	2	1	1	1	3	2	22
58	2	2	3	3	3	3	4	1	1	1	23
59	2	3	3	3	3	4	3	2	2	4	29
60	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	27
61	2	3	3	3	3	1	1	3	4	4	27
62	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	27
63	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	31
64	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	26
65	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	25
66	2	2	2	2	3	4	1	1	1	3	21
67	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	26
68	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	25
69	2	3	3	2	2	3	3	4	3	3	28
70	2	3	4	3	3	3	2	2	2	3	27
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
72	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	24
73	3	3	2	2	2	2	4	4	4	2	28
74	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	29
75	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	26
76	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	24
77	3	3	3	1	1	1	3	3	3	4	25
78	2	2	2	1	2	2	3	3	3	4	24
79	3	4	3	1	3	2	2	2	4	4	28
80	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	24
81	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	28
82	4	3	3	3	2	2	2	2	3	3	27

83	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	28
84	3	3	3	3	2	2	4	2	2	3	27
85	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	25
86	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	21
87	1	3	3	4	4	4	4	4	4	2	33
88	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	30
89	2	2	1	1	3	4	3	3	3	3	25
90	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	30
91	4	4	4	4	3	3	2	2	1	4	31
92	2	2	2	2	3	3	3	4	4	4	29
93	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	26
94	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	32
95	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	24



[illegible][illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

[illegible]

X17	Pearson Correlation	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	.917*	1.000*	.115	1.000*	1.000*	1.000*		1	1.000*	1.000*	1.000*	.998**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.267	.000	.000	.000			.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
X18	Pearson Correlation	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	.917*	1.000*	.115	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*		1	1.000*	1.000*	.998**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.267	.000	.000	.000	.000			.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
X19	Pearson Correlation	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	.917*	1.000*	.115	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*			1	1.000*	.998**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.267	.000	.000	.000	.000				.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
X20	Pearson Correlation	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*	.917*	1.000*	.115	1.000*	1.000*	1.000*	1.000*				1	.998**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.267	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
TOTAL	Pearson Correlation	.998**	.998**	.998**	.998**	.998**	.998**	.998**	.998**	.998**	.998**	.923*	.998**	.167	.998**	.998**	.998**	.998**	.998**	.998**	.998**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.105	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN V

UJI VALIDITAS KEAKTIFAN BELAJAR SISWA

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	JML
Y1	Pearson Correlation	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.985**	.963**	.999**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y2	Pearson Correlation	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.985**	.963**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y3	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.985**	.963**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y4	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	.985**	.963**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y5	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	1.000**	.985**	.963**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y6	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	1.000**	.985**	.963**	.999**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y7	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	.985**	.963**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y8	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	.985**	.963**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y9	Pearson Correlation	.985**	.985**	.985**	.985**	.985**	.985**	.985**	.985**	1	.992**	.992**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y10	Pearson Correlation	.963**	.963**	.963**	.963**	.963**	.963**	.963**	.963**	.992**	1	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
JML	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.992**	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Pemahaman

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.773	21

Reliability Keaktifan Belajar Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.797	11

MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

[illegible]

Y7	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	1.000**	.985**	.963**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y8	Pearson Correlation	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1.000**	1	.985**	.963**	.999**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y9	Pearson Correlation	.985**	.985**	.985**	.985**	.985**	.985**	.985**	.985**	1	.992**	.992**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
Y10	Pearson Correlation	.963**	.963**	.963**	.963**	.963**	.963**	.963**	.963**	.992**	1	.974**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95
JML	Pearson Correlation	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.999**	.992**	.974**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran VI

SURAT DINAS

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PRIGEN
Jln. Trawas Lumbangrejo Prigen Telp. (0343) 882851
Email: mtsnegeriprigen@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 81 .MTs.15.9.4/PP.00.2/IV/2017

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : LUQMAN HAKIM, S.Pd
NIP : 196808161999031002
Jabatan : Kepala MTs Negeri Prigen
Alamat : Jl. Trawas Lumbangrejo

Menerangkan bahwa

Nama : Siti Eva Muawanah
NIM : 12110219
Mahasiswa : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Waktu : 8 April 2016

Benar-benar telah melakukan penelitian di MTsN Prigen Kabupaten Pasuruan, dengan judul "Pengaruh Pemahaman Materi Aqidah Akhlak Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas VIII di MTsN Prigen"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Prigen, 8 April 2017
Kepala Madrasah


LUQMAN HAKIM, S.Pd
NIP. 196808161999031002

Lampiran VII**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Siti Eva Muawanah

NIM : 12110219

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 13 Mei 1994

Fakultas/Jurusan : FITK/PAI

Tahun Masuk : 2012

Alamat Rumah : Jl. Trawas Lumbang Rejo Prigen

No. Telp : 085736206569

Pendidikan :

No	Sekolah	Alamat	Tahun
1	MI Ma'muriyah	Lumbang Rejo	2001-2006
2	MTsN	Lumbang Rejo	2006-2009
3	MA Ma'arif	Sukorejo	2009-2012
4	SI PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	Malang	2012-sekarang

Malang, 1 Juni 2016

Mahasiswa

Siti Eva Muawanah